



Panduan Pelaporan Aspek Lingkungan Hidup Untuk Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, Indikator
SDG, PROPER KLHK, Kerangka TCFD, Kuesioner CDP, dan Standar GRI



Panduan Pelaporan Aspek Lingkungan Hidup Untuk Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, Indikator
SDG, PROPER KLHK, Kerangka TCFD, Kuesioner CDP, dan Standar GRI

Disusun oleh:

Didukung oleh:





Tim Penyusun

Audia Inayah

Consultant

Nur Maliki Arifiandi

Policy Engagement Manager, Forests, CDP

Rida Nurafiati

Senior Corporate Engagement Officer, CDP

Hendri Yulius Wijaya

Indonesia Country Program Manager, GRI

Lany Harijanti

Regional Program Manager ASEAN, GRI

Pemberitahuan Penting

Isi dalam laporan ini dapat digunakan oleh siapapun dengan mencantumkan CDP Worldwide (CDP) dan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai sumber informasi. Namun, hak tersebut tidak termasuk untuk mengemas ulang serta menjual data apapun yang dilaporkan kepada CDP maupun para penulis yang berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Jika anda bermaksud untuk mengemas ulang maupun menjual salah satu isi dalam laporan ini, anda harus mendapatkan izin tertulis dari CDP dan GRI terlebih dahulu.

Tidak ada representasi ataupun jaminan (tertulis maupun tak tertulis) dari CDP dan GRI atas keakuratan ataupun kelengkapan informasi dan opini dalam laporan ini. Anda tidak boleh serta merta mengambil Tindakan berdasarkan informasi dalam publikasi ini tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada pihak profesional. Sepanjang diizinkan oleh peraturan perundangan, CDP dan GRI tidak menerima atau menanggung kewajiban, tanggung jawab, atau kewajiban apapun atas segala konsekuensi perbuatan anda maupun pihak lain, atau menahan diri untuk tidak melakukan tindakan dengan mengandalkan informasi dalam laporan ini, atau untuk segala keputusan yang diambil berdasarkan informasi pada laporan ini.

Segala informasi dan pandangan yang diungkapkan oleh CDP dan GRI dalam laporan ini berdasarkan pada penilaian saat laporan ini dibuat dan dapat berubah tanpa pemberitahuan dikarenakan faktor ekonomi, politik, industri dan alasan khusus dari perusahaan. Komentar dari para kontributor yang dituangkan dalam laporan ini merupakan pandangan pribadi dari masing-masing penulis; pernyataan tersebut bukan merupakan dukungan dari mereka. CDP dan GRI, perusahaan atau perusahaan anggota afiliasinya, atau pemegang saham, anggota, mitra, kepala, direktur, pejabat dan/atau karyawan, mungkin memiliki sekuritas pada perusahaan yang disebutkan dalam laporan ini. Sekuritas perusahaan yang disebutkan dalam laporan ini mungkin tidak memenuhi syarat untuk diperjualbelikan di beberapa negara dan juga tidak cocok untuk semua jenis investor; nilai sekuritas dan pendapatan yang diperoleh dapat berfluktuasi dan/atau dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang.

'CDP' merujuk kepada CDP North America, Inc, sebuah organisasi nirlaba dengan status yayasan sosial 501(c)3 di Amerika Serikat dan CDP Worldwide, dengan nomor pendaftaran yayasan sosial n 1122330 dan nomor pendaftaran perusahaan terbatas dengan jaminan dan terdaftar di Inggris dengan nomor 05013650.

'GRI' merujuk pada Global Reporting Initiative, sebuah organisasi independen internasional yang membantu bisnis dan organisasi lain untuk bertanggung jawab terhadap dampaknya, dengan menyediakan sebuah standar pelaporan global untuk mengkomunikasikan dampak tersebut, Standar GRI.



Kata Pengantar

Pemanasan global telah menjadi isu yang harus segera diatasi oleh pemerintah dunia. Konferensi Iklim COP 26 tahun 2021 di Glasgow, Skotlandia semakin memperkuat urgensi dan komitmen pemerintah di berbagai negara untuk mencapai *net zero emissions* melalui berbagai upaya, seperti pengentasan deforestasi, pemanfaatan teknologi listrik, dan penyusunan aturan pasar karbon global. Sejalan dengan ini, Pemerintah Indonesia turut berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian *net zero emissions* pada tahun 2060 atau lebih cepat.

Untuk mendukung komitmen ini, sektor swasta juga tentunya memegang peranan penting. Beberapa kebijakan, seperti kewajiban penyampaian laporan keberlanjutan dan laporan PROPER, telah menjadi landasan bagi perusahaan untuk mulai menganalisis dampak lingkungan hidup, dan menentukan strategi untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan capaian positif demi kelestarian lingkungan. Selain itu, dengan semakin berkembangnya isu keberlanjutan, perusahaan juga dapat menyusun laporan keberlanjutannya dengan mengacu pada standar atau kerangka internasional, seperti Kuesioner CDP, *Science-based Target Initiative* (SBTi), Standar GRI, *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan Kerangka *Task-Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD). Dengan menyelaraskan regulasi nasional dengan standar atau kerangka internasional ini,

perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ambisi untuk melakukan adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim dan dapat membangun reputasi berskala internasional, sekaligus terpapar pada peluang investasi yang semakin mengarah pada isu keberlanjutan.

Inilah yang kemudian menjadi dorongan utama dalam penyusunan panduan pelaporan lingkungan hidup oleh CDP dan Global Reporting Initiative (GRI). Panduan ini merupakan bagian dari misi kami untuk terus mendorong sektor swasta di Indonesia dalam mengurangi laju pemanasan global, sekaligus menemukan peluang baru dalam isu keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan hendaknya tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai upaya untuk mengukur, menganalisis, dan membangun strategi bisnis yang berkelanjutan dengan menyelaraskan aspek *People* (Manusia), *Profit* (Laba), dan *Planet* (Lingkungan Hidup) secara komprehensif.

Akhir kata, CDP dan GRI mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Australia yang telah mendukung pembuatan panduan ini. Kami berharap panduan ini dapat membantu perusahaan, dan berbagai organisasi lain di Indonesia untuk secara berkesinambungan berkontribusi pada pencapaian *net zero emissions* dan pengentasan pemanasan global.

Jakarta, Februari 2022

Tim Penyusun

Daftar Isi

Tim Penyusun	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Singkatan	x
Petunjuk Penggunaan Panduan	1
Bab 1: Kerangka dan Standar Pelaporan Lingkungan Hidup Internasional	3
1. Kuesioner CDP	3
2. Standar Global Reporting Initiative (GRI)	4
3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ <i>Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)</i> ...	4
4. Kerangka <i>Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD)</i>	5
I. Tata Kelola (<i>Governance</i>)	6
II. Strategi (<i>Strategy</i>)	6
III. Manajemen Risiko (<i>Risk Management</i>)	6
IV. Metrik dan Target (<i>Metrics and Targets</i>)	6
5. Science-Based Targets Initiative (SBTi)	8
Bab 2: Pelaporan Lingkungan Hidup di Indonesia	10
1. Laporan Keberlanjutan yang Diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	10
2. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)	11
3. Dokumen Rencana Aksi Nasional/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (RAN-TPB/NAP-SDG) oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas)	12
4. Taksonomi Hijau Indonesia	12
Bab 3: Panduan Teknis Penyajian Data Aspek Lingkungan Hidup	15
A. Pelaporan Biaya Lingkungan Hidup	16
Biaya Lingkungan Hidup yang Dikeluarkan	16
B. Pelaporan Material Ramah Lingkungan	20
Penggunaan Material Ramah Lingkungan	20

C. Pelaporan Energi	23
1. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	23
2. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi yang Dilakukan termasuk Sumber Energi Terbarukan	26
D. Pelaporan Keanekaragaman Hayati	28
1. Informasi Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Positif dan Dampak Negatif terhadap Lingkungan Hidup Sekitar Terutama Upaya Peningkatan Daya Dukung Ekosistem.....	31
2. Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	32
3. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Dilakukan (Mencakup Perlindungan Spesies Flora atau Fauna).....	35
E. Pelaporan Emisi	40
1. Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan	40
2. Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi	44
F. Pelaporan Limbah dan Efluen	48
1. Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	48
2. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	50
3. Tumpahan yang Terjadi/ Efluen (Jika Ada)	52
G. Pelaporan Pengaduan Lingkungan	54
Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	54
H. Pelaporan Air	56
1. Jumlah Air yang Digunakan	56
2. Upaya dan Efisiensi Air yang Dilakukan	58
Daftar Pustaka	60
Lampiran	62

Daftar Tabel

Tabel Komponen TCFD	7
Tabel 1. Contoh Penyajian Data Biaya Lingkungan Hidup	19
Tabel 2. Contoh Penyajian Data Penggunaan Material Ramah Lingkungan	22
Tabel 3. Contoh Penyajian Data Konsumsi Energi	25
Tabel 4. Contoh Penyajian Data Efisiensi Energi	27
Tabel 5. Contoh Penyajian Data Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Berdampak Positif dan Negatif terhadap Lingkungan Hidup	31
Tabel 6. Contoh Penyajian Data Dampak dari wilayah operasional yang dekat dengan kawasan konservasi	35
Tabel 7. Contoh Penyajian Data Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	39
Tabel 7A. Contoh Penyajian Data Emisi (<i>Scope 1</i> dan <i>Scope 2</i>)	43
Tabel 7B. Contoh Penyajian Data Jumlah Emisi <i>Scope 3</i>	43
Tabel 7C. Contoh Penyajian Data Intensitas Emisi	44
Tabel 8. Contoh Penyajian Upaya Pengurangan Emisi	47
Tabel 9. Contoh Penyajian Data Limbah dan Efluen	49
Tabel 10. Contoh Penyajian Data Mekanisme Pengolahan Limbah dan Efluen	51
Tabel 11. Contoh Penyajian Data Tumpahan	53
Tabel 12. Contoh penyajian data pengaduan lingkungan hidup	55
Tabel 13. Contoh Penyajian Data Konsumsi Air	57
Tabel 13a. Contoh Uraian Penyajian Data Konsumsi Air	57
Tabel 14. Contoh Penyajian Data Upaya Efisiensi Air	59

Daftar Singkatan

A-F

AC	: Agriculture Commodities (Komoditas Pertanian)
B3	: Bahan Berbahaya dan Beracun
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (PPN)
CAPEX	: Capital Expenditure (Modal Belanja)
CE	: Cement (Semen)
CG	: Capital Goods (Barang Modal)
CH	: Chemicals (Kimia)
CH4	: Metana
CN	: Construction (Konstruksi)
CO	: Coal (Batubara)
CO2	: Karbondioksida
EBT	: Energi Bersih dan Terbarukan
EU	: Electric Utilities (Utilitas listrik)
FB	: Food, Beverage & Tobacco (Makanan, minuman, dan tembakau)
FS	: Financial Services (Jasa Keuangan)

G-N

GHG	: Greenhouse Gases (Emisi Gas Rumah Kaca)
GJ	: Giga Joule
GRI	: Global Reporting Initiative
HFCs	: Hydrofluorocarbons
IUCN	: The International Union for Conservation of Nature (Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam)
JAI	: Jenis Asing Invasif
KBLI	: Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
kWh	: Kilowatt per jam
LJK	: Lembaga Jasa Keuangan
LST	: Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola
MM	: Metals & Mining (Logam dan Pertambangan)
MWh	: Megawatt per jam
N2O	: Nitrogen Dioksida
NDC	: Nationally Determined Contributions
NF3	: Nitrogen Trifluoride
OG	: Oil & Gas (Minyak dan Gas)
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
OPEX	: Operating expenditure (Pengeluaran Operasional)
ORS	: The Online Response System (Sistem Respon Daring)

P-R

PF	: Paper & forestry (Kertas dan Kehutanan)
PPP	: Public Private Partnership
PFCs	: Perfluorocarbons
PM10	: Particulate Matter 10 (Partikel udara yang berukuran lebih kecil dari 10 micron)
POJK	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PROPER	: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan
RAN/TPB	: Rencana Aksi Nasional / Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
RE	: Real Estate (Perumahan)
RKL	: Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPL	: Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup
SBTi	: Science Based Targets Initiative
SEOJK	: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
SF6	: Sulfur hexafluoride
SJK	: Sektor Jasa Keuangan
ST	: Steel (Baja)
TCFD	: The Task Force on Climate-related Financial Disclosures (Gugus Tugas Pengungkapan Keuangan Terkait Iklim)
TO	: Transportation Original Equipment Manufacturer (OEM Transportasi)
TS	: Transport Services (Jasa Transportasi)
TSL	: Tumbuhan dan Satwa Liar
UN	: United Nations (Perserikatan Bangsa-Bangsa)
UNCLOS	: The United Nations Convention on the Law of the Sea
UNGC	: The United Nations Global Compact
UNDP	: The United Nations Development Program
WPPN RI	: Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia
WRI	: World Resources Institute
WWF	: World Wide Fund for Nature

S-W

Petunjuk Penggunaan Panduan

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang disusun oleh perusahaan yang mengkomunikasikan bagaimana mereka mengidentifikasi dan mengelola dampak yang dihasilkan oleh kegiatan dan kemitraan bisnisnya terhadap perekonomian, lingkungan hidup, dan masyarakat. Istilah 'perusahaan' yang digunakan dalam panduan ini mengacu pada lembaga jasa keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membuat laporan keberlanjutan.

Untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan serta untuk mengukur kontribusi serta dampak perusahaan dalam aspek lingkungan hidup, CDP (sebelumnya *Carbon Disclosure Project*) dan *Global Reporting Initiative* (GRI) menyusun panduan yang mengacu pada aspek lingkungan yang tertuang dalam:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.16/ SEOJK.04/ 2021 terkait Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik;
3. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK);
4. Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (RAN-TPB);
5. Taksonomi Hijau Otoritas Jasa Keuangan.

dan diselaraskan dengan standar dan kerangka pelaporan lingkungan hidup internasional yang meliputi:

1. Kuesioner CDP (CDP Questionnaires) versi 2022;
2. Standar GRI (GRI Standards) 2021;
3. Kerangka Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD Framework);
4. Indikator Sustainable Development Goals (SDGs);
5. Science-based Target Initiative (SBTi).

Panduan ini sebagai pedoman ringkas tanpa menggantikan peraturan ataupun panduan penulisan laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun kerangka internasional di atas, sehingga seluruh aspek yang diuraikan dalam panduan ini merupakan hal-hal minimum yang disyaratkan untuk isu lingkungan hidup oleh peraturan-peraturan di atas. Isu lingkungan hidup yang tercakup dalam panduan ini meliputi aspek air, energi, emisi, limbah, keanekaragaman hayati, bahan baku, dan biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dengan menggunakan panduan ini, perusahaan dapat mengumpulkan dan mengembangkan data dan informasi yang lebih relevan dan komprehensif, dengan menyajikan data kuantitatif disertai narasi pendamping yang menguraikan tentang perusahaan, kebijakan, praktik, target dan strategi dalam proses penulisan laporan keberlanjutan. Perusahaan diwajibkan untuk menuliskan data aktivitas lingkungan hidup minimal tiga tahun ke belakang dari periode tahun pelaporan berjalan.

Panduan ini juga menyajikan contoh tabel untuk setiap aspek lingkungan hidup sebagai referensi penulisan dan melihat cara penyajian data untuk setiap aspek lingkungan yang sesuai dengan regulasi dan standar internasional yang dipetakan di atas.



Bab 1

Kerangka dan Standar Pelaporan Lingkungan Hidup Internasional

Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, penyusunan laporan keberlanjutan wajib dilakukan oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK)—baik bank maupun non-bank—serta emiten dan perusahaan publik. Laporan keberlanjutan disusun dan dipublikasikan tiap tahun untuk mengkomunikasikan bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan mengelola dampak yang dihasilkan dari kegiatan dan kemitraan bisnisnya terhadap perekonomian, lingkungan hidup, dan masyarakat.

Mengingat dunia investasi dan bisnis bersifat lintas negara, maka sangat dianjurkan untuk menyusun laporan keberlanjutan dengan mengikuti standar dan kerangka pelaporan lingkungan hidup internasional, seperti Kuesioner CDP, Standar GRI, SDGs, Kerangka TCFD, dan SBTi.

Di bawah ini adalah penjelasan singkat mengenai kerangka dan standar pelaporan lingkungan hidup internasional yang menjadi rujukan dalam panduan, sekaligus dapat diselaraskan bersama untuk melaporkan kinerja lingkungan hidup:

1. Kuesioner CDP

CDP merupakan *platform* pelaporan lingkungan hidup yang membantu perusahaan dan pemerintah daerah, seperti pemerintah kota, provinsi dan kabupaten, untuk memahami, mengukur, dan mengelola risiko lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan dan pemerintah daerah dapat melaporkan aksi dalam mengelola risiko lingkungan hidup melalui kuesioner CDP. Melalui aktivitas ini, perusahaan dan pemerintah sub-nasional dapat memantau kemajuan pencapaian target lingkungan hidup dan membandingkan kinerja melalui skor yang diberikan oleh CDP. Skor CDP terdiri atas empat tingkatan yaitu *leadership*, *management*, *awareness*, dan *disclosure*.

Kuesioner CDP fokus pada aspek lingkungan yang mencakup perubahan iklim, hutan, dan ketahanan air. Kuesioner CDP juga disusun secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan pelaporan masing-masing sektor dan mencakup sedikitnya 16 (enam belas) sektor usaha, seperti pertambangan dan logam, kimia, makanan dan minuman, dan sebagainya.

Informasi lebih lanjut mengenai kuesioner CDP dapat dilihat di tautan berikut: <https://www.cdp.net/en/guidance/guidance-for-companies>

2. Standar Global Reporting Initiative (GRI)

Standar GRI merupakan salah satu standar internasional untuk laporan keberlanjutan yang mengkomunikasikan bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan mengelola dampak yang dihasilkan dari kegiatan dan kemitraan bisnisnya terhadap perekonomian, lingkungan hidup, dan masyarakat.

Standar GRI yang dijadikan rujukan dalam panduan ini adalah GRI Topik Standar 301-308 dan GRI Standar Universal dari GRI Standards 2021. Aspek-aspek lingkungan hidup dibahas dalam seri ini adalah energi, emisi, air, limbah, isu keanekaragaman hayati, dan bahan baku.

Informasi lebih lanjut tentang Standar GRI yang dapat diunduh gratis: <https://www.globalreporting.org/standards/>

3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*

SDGs¹ merupakan konsensus internasional yang disepakati pada tahun 2015 oleh seluruh negara di dunia untuk mendorong perubahan positif yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan untuk sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup.

Melalui prinsip “*No One Left Behind*”, SDGs terbagi atas empat pilar, yaitu pilar lingkungan hidup, pilar ekonomi, pilar sosial, dan pilar hukum serta tata kelola, dengan total 17 tujuan dan 169 target.

Secara spesifik, target-target SDGs yang tercakup dalam panduan ini, terdiri atas:



Target dan Indikator SDGs internasional dapat diakses melalui: <https://sdgs.un.org/goals>.

Ringkasan target dan indikator SDGs yang telah disesuaikan dengan konteks Indonesia dan disepakati oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) dan Sekretariat SDGs dapat diakses melalui: <https://sdgs.bappenas.go.id/dashboard/> (Lihat juga Bab 2)

¹ Untuk kemudahan pembaca, panduan ini menggunakan istilah ‘SDGs’ yang populer di kalangan bisnis.

Perusahaan juga dapat merujuk [Dokumen Analisis Tujuan dan Target SDGs](#) yang sudah dikembangkan oleh GRI dan The United Nations Global Compact (UNGC), serta dapat merujuk pada [dokumen pemetaan kuesioner CDP dengan indikator SDG](#)

4. Kerangka *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD)

Di tengah meningkatnya kesadaran pembuat kebijakan dan industri keuangan terkait potensi dampak keuangan dari perubahan iklim, kerangka TCFD (dalam bahasa Indonesia: Gugus Tugas Pengungkapan Keuangan Terkait Iklim)² dikembangkan oleh Dewan Stabilitas Keuangan (*Financial Stability Board*) untuk membantu perusahaan dalam menyediakan informasi mengenai risiko keuangan terkait iklim kepada investor, debitur, maupun penjamin asuransi.

Pergeseran tren global akibat Pandemi COVID-19 meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bisnis yang telah terintegrasi dengan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Pertemuan KTT G20 di Roma, Italia pada Oktober 2021 menghasilkan kesepakatan negara-negara G7³ dengan mengadaptasi pelaporan keuangan terkait iklim yang selaras dengan rekomendasi kerangka TCFD. Upaya itu dilakukan untuk mencapai *net zero emissions*.

Dalam praktiknya, Selandia Baru menjadi negara pertama yang telah menerapkan pengungkapan keuangan terkait iklim yang sejalan dengan kerangka TCFD, dan dengan cepat diikuti oleh Swiss, Inggris, Cina, dan negara-negara lainnya.⁴ Sementara itu, di Asia Tenggara, Singapura menjadi negara pertama yang mewajibkan pengungkapan terkait iklim untuk sejalan dengan rekomendasi TCFD.⁵ Selain Singapura, Malaysia juga telah merekomendasikan TCFD dalam pengungkapan terkait iklim⁶, dan Indonesia saat ini melalui Bursa Efek Indonesia telah menjadi TCFD *supporter* sejak tahun 2021.⁷

Kerangka TCFD dikembangkan sebagai bentuk rekomendasi bagi perusahaan dalam menyusun laporan finansialnya mengenai risiko dan dampak permasalahan iklim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan bagi para pemangku kepentingan untuk lebih memahami risiko dan dampak perusahaan terkait permasalahan iklim.⁸

² Untuk kemudahan pembaca, panduan ini menggunakan istilah 'Kerangka TCFD'.

³ G7 meliputi Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, dan Perancis.

⁴ Informasi terkait Negara-negara G7 menyetujui pengungkapan finansial wajib terkait iklim dapat diakses [G7 nations agree on mandatory climate-related disclosure - Green Central Banking](#)

⁵ Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui tautan: [SGX mandates climate and board diversity disclosure](#)

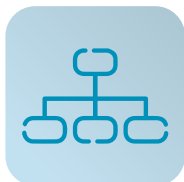
⁶ Policy brief ini dapat diakses melalui tautan: [Shaping high-quality mandatory disclosure](#)

⁷ Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui tautan: [Pasar Modal Mendorong Penerapan ESG bagi Pelaku Bisnis di Indonesia](#)

⁸ Hal ini merupakan misi kerangka TCFD.

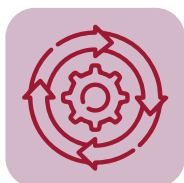
Secara ringkas, Kerangka TCFD memiliki empat komponen, yaitu:

I. Tata Kelola (*Governance*)



Komponen ini berfungsi untuk melaporkan upaya tata kelola perusahaan dalam mengendalikan risiko perubahan iklim. Investor, debitur, dan pemangku kepentingan lain ingin memahami peran manajemen, seperti dewan komisaris dan dewan direksi dalam menilai dan mengelola risiko terkait perubahan iklim. Informasi tersebut diperlukan oleh investor untuk melakukan evaluasi apakah risiko terkait perubahan iklim ini menjadi prioritas manajemen.⁹

II. Strategi (*Strategy*)



Komponen ini menguraikan tentang strategi perusahaan dalam menghadapi potensi dampak dari perubahan iklim, dan cara perusahaan dalam memanfaatkan peluang yang ada pada bisnis organisasi, strategi, dan perencanaan keuangan. Investor perlu memahami bagaimana isu perubahan iklim mempengaruhi strategi dan perencanaan keuangan perusahaan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Mengingat informasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran terkait kinerja perusahaan di masa mendatang.⁹

III. Manajemen Risiko (*Risk Management*)



Komponen ini memaparkan proses yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan identifikasi, menilai, dan mengelola risiko perubahan iklim yang dapat atau telah terdampak pada keuangan dan operasionalnya. Informasi terkait bagaimana perusahaan menilai dan mengelola risiko terkait perubahan iklim ini diperlukan oleh investor dan pemangku kepentingan lain untuk mengevaluasi profil risiko perusahaan secara keseluruhan dan apakah proses penilaian risiko tersebut sudah terintegrasi dengan proses manajemen risiko internal.⁹

IV. Metrik dan Target (*Metrics and Targets*)



Komponen ini berisi capaian dan target untuk setiap isu terkait perubahan iklim yang telah diidentifikasi dalam analisis risiko dan peluang. Perusahaan melaporkan data kuantitatif pencapaiannya (contohnya, penggunaan energi tak terbarukan yang berhasil dikurangi), diikuti dengan target yang ingin dicapai di masa mendatang (misalnya, pengurangan penggunaan energi tak terbarukan dalam jangka waktu lima tahun ke depan). Informasi terkait metrik dan target ini dapat memberikan gambaran bagi investor, debitur, dan pemangku kepentingan lain untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, paparan terhadap isu perubahan iklim, dan kinerja perusahaan dalam mengelola isu perubahan iklim.⁹

⁹ Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui TCFD (2021), Implementing the Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures, <https://www.fsb.org/wp-content/uploads/P141021-4.pdf>

Sebagai referensi tambahan, Kuesioner CDP tema perubahan iklim dan Standar GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 sudah diselaraskan secara keseluruhan dengan rekomendasi dari Kerangka TCFD.

Informasi lebih lanjut terkait Kerangka TCFD dapat merujuk pada tautan berikut:

<https://www.fsb-tcfid.org>

<https://www.tcfidhub.org/resource/cdp-technical-note-on-the-tcfid/>

Tabel Komponen TCFD

Tata Kelola	Strategi	Manajemen Risiko	Metrik dan Target
Mengungkapkan tata kelola organisasi mengenai risiko dan peluang terkait iklim.	Mengungkapkan dampak aktual dan potensi dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi yang mana informasi tersebut menjadi substansinya.	Mengungkapkan bagaimana organisasi mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim.	Mengungkapkan metrik dan target yang digunakan untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim yang relevan jika informasi tersebut menjadi substansinya.
Rekomendasi Pelaporan			
a. Menjelaskan peran dewan komisaris terhadap risiko dan peluang terkait iklim.	a. Menjelaskan risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi oleh organisasi dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.	a. Menjelaskan proses organisasi dalam mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim.	a. Mengungkapkan metrik yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim sejalan dengan strategi dan proses manajemen risikonya.
b. Menjelaskan peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim.	b. Menjelaskan dampak dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi.	b. Menjelaskan proses organisasi dalam mengelola risiko terkait iklim.	b. Mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) dari <i>Scope 1</i> , <i>Scope 2</i> dan, jika sesuai, <i>Scope 3</i> dan risiko terkait.
	c. Menjelaskan ketahanan strategi organisasi, dengan mempertimbangkan berbagai skenario terkait iklim, termasuk skenario suhu 2°C atau lebih rendah.	c. Menjelaskan proses mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim yang diintegrasikan ke dalam manajemen risiko internal organisasi secara keseluruhan.	c. Menjelaskan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja terhadap target.

Berikut penjelasan komponen Kerangka TCFD di atas:

Dalam tabel penyesuaian standar pelaporan lingkungan pada Bab 3, kolom TCFD akan memuat komponen-komponen di atas yang disesuaikan dengan setiap aspek yang diwajibkan dalam pelaporan keberlanjutan oleh POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Sebagai catatan penting, komponen Tata Kelola dalam TCFD dapat digunakan untuk menjawab bagian Tata Kelola Keberlanjutan dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Bagian ini dapat menjelaskan tentang bagaimana peran dewan komisaris mengidentifikasi dan memantau risiko dan peluang terkait perubahan iklim, diikuti dengan peran manajemen dalam mengelola risiko dan peluang tersebut dalam operasionalnya.

5. Science-Based Targets Initiative (SBTi)

Science-Based Targets Initiative (Inisiatif Target Berbasis Sains) merupakan hasil kolaborasi antara CDP, World Wide Fund for Nature (WWF), World Resources Institute (WRI), dan The United Nations Global Compact yang diresmikan pada tahun 2015. SBTi bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menetapkan target penurunan emisi gas rumah kaca yang selaras dengan rekomendasi sains, membantu perusahaan dalam melakukan transisi menuju ekonomi rendah karbon dengan meningkatkan keunggulan dan daya saing yang dimiliki, mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi perkembangan kebijakan dan permintaan pasar, dan memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan terkait keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.¹⁰

Pada bulan Oktober 2021, SBTi menerbitkan *Net Zero Standard* pertama di dunia. Kerangka tersebut berkaitan dengan target Perjanjian Paris, yaitu membatasi kenaikan suhu global di bawah 1,5 °C dengan memberikan metode penetapan dan pencapaian target penurunan emisi jangka pendek, panduan peralihan emisi *Scope 1*, *Scope 2*, dan *Scope 3*, dan penerapan tata kelola yang efektif. Saat ini, lebih dari 600 perusahaan telah membuat komitmen untuk mencapai *Net Zero* pada tahun 2050.¹¹

Informasi lebih lanjut mengenai SBTi dapat merujuk pada tautan berikut ini: <https://sciencebasedtargets.org/>

¹⁰ Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui tautan: <https://sciencebasedtargets.org/about-us>

¹¹ Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat melalui tautan: https://wwf.panda.org/wwf_news/24113966/SBTi-net-zero



Bab 2

Pelaporan Lingkungan Hidup di Indonesia

Pada tahun 2015, Konferensi Iklim di Paris (*Conference of the Parties, COP 21*) menghasilkan Perjanjian Paris (*Paris Agreement*), sebuah perjanjian internasional yang disepakati oleh 196 negara untuk menekan kenaikan suhu global hingga di bawah 2 °C, atau lebih diutamakan di bawah 1,5 °C, dibandingkan suhu pada era pra-industri.¹²

Pemerintah Indonesia telah meratifikasi perjanjian Paris dengan berkomitmen mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% melalui upaya sendiri, dan 41% dengan dukungan internasional pada tahun 2030. Komitmen ini turut kembali diungkapkan oleh Indonesia pada tahun 2021 dalam Konferensi Iklim COP 26 di Glasgow, Skotlandia. Secara garis besar, hasil COP 26 meminta seluruh negara untuk mencapai *net zero emissions* pada pertengahan abad ini, dengan pengentasan deforestasi, penyusunan aturan pasar karbon global, pendanaan iklim untuk negara-negara berkembang, serta transfer teknologi seperti percepatan peralihan menuju kendaraan listrik.¹³ Pemerintah Indonesia tentunya akan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan rekomendasi ini, dan diharapkan untuk dapat mencapai target *net zero emissions* pada tahun 2060 atau lebih cepat.¹⁴

Menyadari pentingnya kontribusi dari sejumlah pemangku kepentingan, terutama dari sektor swasta, pemerintah Indonesia memiliki beberapa regulasi untuk mendorong dan mengkoordinasikan kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan terutama dari sektor swasta. Regulasi dan inisiatif yang dipaparkan di bawah ini merupakan regulasi yang sudah ada dan dapat diselaraskan dengan isu-isu lingkungan hidup yang disyaratkan oleh POJK 51/POJK.03/2017 dan dapat diselaraskan dengan standar dan kerangka lingkungan hidup internasional yang ada (lihat Bab 1).

Di bawah ini adalah regulasi atau mekanisme pelaporan yang dapat dijadikan pijakan dalam pelaporan keberlanjutan:

1. Laporan Keberlanjutan yang Diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang memaparkan dampak, strategi, dan kinerja perusahaan terkait isu ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Dalam konteks Indonesia, laporan tersebut harus dikembangkan sesuai dengan Lampiran II dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Panduan ini telah menyelaraskan POJK dengan standar dan kerangka internasional (lihat Bab 1).

Petunjuk yang lebih rinci dapat dilihat pada peraturan turunan POJK Nomor 51/03/2017 yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.16/ SEOJK.04/ 2021 terkait Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

¹² Informasi lebih lanjut tentang Perjanjian Paris dapat diakses melalui: <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement/the-paris-agreement>

¹³ Ringkasan hasil COP 26 Glasgow dapat dilihat pada: <https://grafis.tempo.co/read/2855/poin-penting-cop26-glasgow>

¹⁴ Komitmen Pembangunan Netral Karbon 2060 ini dapat dilihat dalam siaran pers Kementerian Lingkungan Hidup pada bulan Juli 2021: <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6068/menteri-lhk-kepentingan-nasional-menuju-netral-karbon-2060-tanggung-jawab-bersama>

2. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

PROPER merupakan mekanisme pelaporan lingkungan hidup sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dan sebagai upaya dalam pengelolaan dan pengawasan dampak lingkungan hidup yang mungkin terjadi di masa depan.

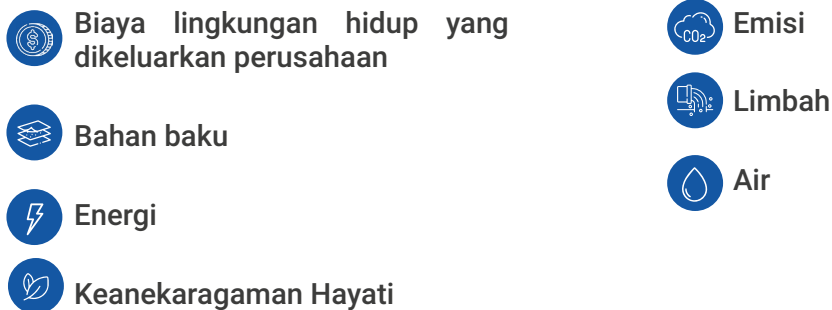
PROPER diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Adapun tujuh jenis laporan yang perlu dipersiapkan oleh perusahaan dalam ranah PROPER, yaitu:

- Laporan RKL-RPL (Rencana Pengelolaan Lingkungan – Rencana Pemantauan Lingkungan);
- Laporan Pengendalian Pencemaran Air;
- Laporan Pemeliharaan Sumber Air;
- Laporan Pengendalian Pencemaran Udara;
- Laporan Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun);
- Laporan Pengendalian Kerusakan Lahan Khusus Sektor Pertambangan;
- Laporan Pengelolaan Sampah.

Penilaian PROPER terbagi atas 5 peringkat, yaitu PROPER emas, hijau, biru, merah, dan hitam. PROPER emas dan hijau ditujukan untuk perusahaan yang secara konsisten bertanggung jawab pada lingkungan hidup dan memberikan nilai tambah terhadap pengelolaan sumberdaya alam, konservasi energi dan pengembangan masyarakat. Sementara itu, PROPER biru merupakan penanda kepatuhan perusahaan dalam melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan PROPER merah merupakan penilaian untuk perusahaan yang belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai yang dipersyaratkan. Untuk peringkat terbawah yaitu PROPER hitam menandakan bahwa perusahaan melakukan kelalaian yang berpotensi mengakibatkan pencemaran lingkungan. Ringkasan penilaian PROPER dapat juga dilihat di tabel berikut ini:

PROPER emas PROPER hijau	Penilaian untuk perusahaan yang secara konsisten bertanggung jawab pada lingkungan hidup dan memberikan nilai tambah terhadap pengelolaan sumberdaya alam, konservasi energi dan pengembangan masyarakat.
PROPER biru	Penilaian untuk perusahaan yang sudah patuh dalam melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai ketentuan yang berlaku.
PROPER merah	Penilaian untuk perusahaan yang belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai yang dipersyaratkan.
PROPER hitam	Penilaian untuk perusahaan yang melakukan kelalaian yang berpotensi mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Dalam praktik laporan keberlanjutan, beberapa isu yang disyaratkan dalam PROPER turut sejalan dengan aspek-aspek lingkungan hidup yang diminta dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017, yaitu:



3. Dokumen Rencana Aksi Nasional/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (RAN-TPB/NAP-SDG) oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas)

Dokumen ini juga dapat menjadi acuan dalam menyusun laporan keberlanjutan, sejalan dengan telah diselesaikannya indikator nasional SDG dengan indikator SDG di tingkat global (Lihat bab 1). Maka, pencapaian RAN-TPB/NAP-SDG menjadi prioritas pembangunan nasional yang telah sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Ringkasan target dan indikator SDG yang telah disesuaikan dengan konteks Indonesia dan disepakati oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) dan Sekretariat SDG dapat diakses melalui: <https://sdgs.bappenas.go.id/dashboard/>

4. Taksonomi Hijau Indonesia

Taksonomi hijau adalah dokumen yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan delapan kementerian, sebagai penegasan atas komitmen Indonesia terhadap upaya penanganan perubahan iklim di COP 26 Glasgow, Skotlandia. Dokumen tersebut menjadi acuan bagi sektor jasa keuangan (SJK) dalam memahami keterkaitan aktivitas lingkungan hidup dengan aspek finansial pada pengelolaan lingkungan hidup, termasuk aktivitas adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim.

Sektor jasa keuangan diwajibkan untuk mengkategorikan setiap aktivitas lingkungan hidup sebagai bagian dari penyaluran investasi atau kredit, serta bentuk pemantauan agar mencegah potensi pelaporan aktivitas lingkungan hidup yang kurang tepat (*greenwashing*).

Taksonomi hijau terbagi atas tiga kategori yang disusun berdasarkan sektor dalam dokumen Nationally Determined Contribution (NDC) Indonesia dan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), yaitu Hijau (memenuhi standar tata kelola nasional dan internasional), Kuning (aktivitas pada ambang batas hijau), dan Merah (aktivitas merusak lingkungan).

Informasi lebih lanjut terkait Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0 - 2022 dapat merujuk pada tautan berikut: [Dokumen Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0 - Tahun 2022](#)

Contoh pelaporan Taksonomi Hijau pada Perkebunan Buah Kelapa Sawit (diambil dari panduan dalam tautan di atas):

Informasi	Uraian
Kode KBLI	01262
NDCs	Kehutanan
KBLI level 1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
KBLI level 2	Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan YBDI
KBLI level 3	Pertanian Tanaman Tahunan
KBLI level 4	Perkebunan Buah-Buahan Penghasil Minyak (<i>Oleaginous</i>)
KBLI level 5	Perkebunan Buah Kelapa Sawit
Definisi	kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi kelapa sawit, dari awal (pengolahan lahan) sampai proses akhir (pengolahan buah kelapa sawit).
Hijau	Memiliki sertifikat nasional dan internasional, seperti: Indonesian Sustainable Palm Oil - ISPO Roundtable on Sustainable Palm Oil - RSPO
Kuning	Penentuan manfaat ditetapkan berdasarkan penilaian lingkungan hidup pada standar nasional, seperti: Penerapan sertifikasi ISPO. 2. Memiliki Penilaian Usaha Perkebunan (Dokumen Kelas Kebun) yang diterbitkan oleh Bupati atau Gubernur (sesuai dengan kewenangan). 3.
Merah	Jika tidak memenuhi kriteria Kuning dan Hijau



Bab 3

Panduan Teknis Penyajian Data Aspek Lingkungan Hidup

Pengungkapan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) menjadi prioritas pemerintah Indonesia sebagai bagian dari manajemen risiko yang bertujuan untuk meningkatkan mitigasi dampak lingkungan dan sosial.¹⁵ Panduan teknis ini disusun berdasar acuan penulisan laporan keberlanjutan dari Lampiran II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Lembaga Jasa Keuangan (LJK)—baik bank maupun non-bank—serta emiten dan perusahaan publik diharapkan untuk menyajikan laporan keberlanjutan sedikitnya memuat informasi tentang:

1. Penjelasan strategi keberlanjutan
2. Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan
3. Profil singkat mengenai LJK, emiten dan perusahaan publik
4. Penjelasan direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada

Secara spesifik, panduan teknis ini akan memberikan gambaran tentang informasi yang perlu dilaporkan oleh LJK, emiten dan perusahaan publik dalam laporan keberlanjutannya. Guna membantu perusahaan dalam penulisan laporan berkelanjutan yang selaras dengan dengan peraturan yang berlaku di Indonesia sekaligus dengan kerangka internasional, di bawah ini kami sajikan penyelarasan masing-masing aspek keberlanjutan dan petunjuk pelaporan secara rinci:

¹⁵ Dokumen Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (Tahun 2021 – 2025) oleh OJK: Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025).pdf (ojk.go.id)

A. Pelaporan Biaya Lingkungan Hidup

Biaya Lingkungan Hidup yang Dikeluarkan

**Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan
Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)**

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Ramah Lingkungan • Efisiensi Energi • Penurunan Emisi • Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3 dan Non-B3 • Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air • Keanekaragaman Hayati 	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C2 – Risiko dan Peluang C2.1b, C2.3, C2.3a, C2.3b, C2.4, C2.4a</p> <p>C3 – Strategi Bisnis C3.4, C3.5, C3.5a</p> <p>C4 – Target dan Kinerja C4.2b, C4.3b, C4.3c</p> <p>C8 – Energi C8.1, C-CG8.5a</p> <p>C9 – Metrik Tambahan C-EU9.5a, C-EU9.5b, C-CE9.6/C-CG9.6/C-CH9.6/C-CN9.6/C-CO9.6/C-EU9.6/C-MM9.6/C-OG9.6/C-RE9.6/C-ST9.6/C-TO9.6/C-TS9.6, C-CE9.6a/C-CG9.6a/C-CH9.6a/C-CN9.6a/C-RE9.6a/C-CO9.6a/C-EU9.6a/C-OG9.6a/C-MM9.6a/C-ST9.6a/C-TO9.6a/C-TS9.6a, C-CN9.7</p>	GRI 201 – 2: Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	Laporkan bila melakukan hal-hal di bawah ini: SDG 12 : Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab 12.6.1(a) Jumlah perusahaan yang menerapkan sertifikasi SNI ISO 14001.	Jelaskan komponen di bawah ini dalam konteks biaya lingkungan hidup: 1. Strategi a) Risiko dan peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. b) Dampak dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Poin laporan PROPER mengacu pada biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan pada tiap aspek terkait isu air, energi, emisi, bahan baku, keanekaragaman hayati, dan limbah • Dalam melaporkan indikator SDGs, "BIAYA" yang dikeluarkan lebih merujuk pada kegiatan, meliputi:

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>C11 - Harga Karbon C11.1, C11.1a, C11.1b, C11.1c, C11.1d, C11.2, C11.2a, C11.3, C11.3a.</p> <p>C12 - Pelibatan C12.3c</p> <p>C14 - Dampak Portofolio C-FS14.0</p> <p>FW-FS - Hutan dan Ketahanan Air (Sektor Jasa Keuangan) FW-FS2.3, FW-FS2.3a, FW-FS2.4, FW-FS2.4a, FW-FS3.1, FW-FS4.3, FW-FS4.3a, FW-FS5.2, FW-FS5.2a, FW-FS5.2b</p> <p>Kuesioner Ketahanan Air W2 – Dampak Bisnis W2.1, W2.1a, W2.2, W2.2a, W2.2b</p> <p>W4 – Risiko dan Peluang W4.1, W4.1a, W4.1b, W4.1c, W4.2, W4.2a, W4.2b, W4.2c W4.3, W4.3a, W4.3b</p> <p>W6 – Tata Kelola W6.6</p> <p>W7 – Strategi Bisnis W7.2, W7.4</p> <p>Kuesioner Hutan F1 – Kondisi Saat Ini F1.6, F1.6a</p>		<p>Indikator yang paling mendekati: 13 : Penanganan perubahan iklim 13.a.1.(a) Jumlah dana publik (budget tagging) untuk pendanaan perubahan iklim.</p>	<p>2. Metrik & Target</p> <p>a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.</p> <p>c) Target yang digunakan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja pencapaian target.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi energi 2. Penggunaan energi terbarukan 3. Kegiatan audit 4. Pengelolaan limbah beracun (B3) / TPS 3R 5. Pengajuan Sertifikasi terkait lingkungan hidup, dll.

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		F3 – Risiko dan Peluang F3.1, F3.1a, F3.1b, F3.1c, F3.2, F3.2a F6 – Implementasi F6.10b F9 – Kondisi Saat Ini (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM9.5 / F-CO9.5, F-MM9.5a / F-CO9.5a, F-MM9.6 / F-CO9.6, F-MM9.6a / F-CO9.6a- F11 – Dampak, Risiko dan Peluang (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM11.2 / F-CO11.2, F-MM11.2a / F-CO11.2a F-MM11.3 / F-CO11.3, F-MM11.3a / F-CO11.3a				

Catatan:

Menurut Organisation for Economic Cooperation and Development (2003), biaya lingkungan hidup adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas ekonomi perusahaan terhadap sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan hidup.

Petunjuk pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang berkaitan dengan risiko terkait perubahan iklim terhadap finansial perusahaan.
- b. Mencantumkan setiap aktivitas yang merujuk pada kegiatan pencegahan dan penanganan dampak lingkungan hidup, seperti: efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, sertifikasi produk rendah karbon, kegiatan audit lingkungan hidup, pengelolaan limbah beracun (B3), daur ulang dan penggunaan kembali limbah, pengeluaran air (CAPEX) dan pengeluaran operasional (OPEX).

- c. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) cakupan dimana aktivitas tersebut terjadi, b) jenis risiko jika dampak tersebut tidak ditangani (misal: *physical risk*, *reputational risk*, *regulatory risk*, *market risk*), c) biaya yang dikeluarkan perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir, d) penjelasan bagaimana perusahaan menghitung biaya lingkungan hidup (misal: metode perhitungan yang digunakan).
- d. Seluruh data keuangan yang dipaparkan harus sama dengan data keuangan Laporan Tahunan (*Annual Report*) pada tahun pelaporan.
- e. Bila memungkinkan, bandingkan antara anggaran yang ditetapkan dengan biaya aktual yang dikeluarkan.

Tabel 1. Contoh Penyajian Data Biaya Lingkungan Hidup

Aktivitas	2019		2020		2021		Deskripsi cakupan penggunaan biaya lingkungan	Metodologi yang digunakan untuk menghitung biaya lingkungan hidup	Potensi risiko yang timbul jika dampak lingkungan tersebut tidak ditangani
	Rencana pembiayaan Awal (dalam Rupiah)	Biaya Aktual yang dikeluarkan (dalam Rupiah)	Rencana pembiayaan Awal (dalam Rupiah)	Biaya Aktual yang dikeluarkan (dalam Rupiah)	Rencana pembiayaan Awal (dalam Rupiah)	Biaya Aktual yang dikeluarkan (dalam Rupiah)			
Peralihan penggunaan energi fosil ke energi surya							Contoh: Seluruh wilayah operasional di Jawa dan Bali telah beralih menggunakan energi surya sejak 2020 yang menghasilkan GJ per tahun		
.....									
Total biaya lingkungan hidup (dalam Rupiah)									

B. Pelaporan Material Ramah Lingkungan

Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Produk Ramah Lingkungan Sertifikasi <i>Green Building</i> Penilaian Daur Hidup 	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C4 – Target dan Kinerja C4.2a, C4.3b, C4.5, C4.5a</p> <p>C6 – Data Emisi C6.5</p> <p>C8 - Energi C8.2i</p> <p>C9 - Metrik Tambahan C-T09.3/C-TS9.3, C-RE9.9, C-RE9.9a, C-CN9.10/C-RE9.10, C-CN9.10a/C-RE9.10a, C-CN9.11/C-RE9.11.</p> <p>C12 - Pelibatan C12.2a</p>	<p>GRI 301 – 1: Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume</p> <p>GRI 301 – 2: Material input dari daur ulang yang digunakan</p> <p>GRI 301 – 3: Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya</p>	SDG 12: Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab 12.7.1.(a) Jumlah produk ramah lingkungan yang teregister dan masuk dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah	<p>Jelaskan komponen di bawah ini dalam konteks penggunaan material yang ramah lingkungan:</p> <p>Metrik & Target</p> <p>a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.</p> <p>b) Emisi gas rumah kaca dari <i>Scope 1</i>, <i>Scope 2</i>, <i>Scope 3</i>, dan risiko terkait.</p> <p>c) Target yang digunakan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja pencapaian target.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Poin dokumen PROPER mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam hal bahan baku ramah lingkungan untuk penilaian peringkat emas dan hijau Pada GRI 301 – 1 termasuk data terpilah material yang ramah lingkungan selain material daur ulang yang dilaporkan dalam 301 – 2

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>Kuesioner Ketahanan Air W5 – Penghitungan Air Tingkat Fasilitas W5.1, W5.1a</p> <p>Kuesioner Hutan F6 - Implementasi F6.1, F6.1a, F6.1b, F6.3, F6.3a, F6.4, F6.4a, F6.5, F6.5a, F6.5b</p>				

Petunjuk pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan material ramah lingkungan.
- b. Mencantumkan sertifikat yang merujuk pada penggunaan material ramah lingkungan, seperti: sertifikasi produk ramah lingkungan, sertifikasi green building, penilaian daur hidup. Perusahaan juga dapat mencantumkan sertifikat yang berkaitan dengan tiap sektor perusahaan.
- c. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) Jenis material yang digunakan, b) Rujukan ilmiah yang digunakan perusahaan dalam menentukan material ramah lingkungan, c) Bagaimana perusahaan mengklaim material tersebut ramah lingkungan, d) Penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam menghitung penggunaan material ramah lingkungan (misal: metrik yang digunakan), e) Volume dan persentase penggunaan material ramah lingkungan.

Tabel 2. Contoh Penyajian Data Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Jenis Sertifikasi	Deskripsi Cakupan Kegunaan Sertifikasi	Deskripsi bagaimana material tersebut dikatakan ramah lingkungan	Jumlah Volume dan Satuan Penggunaan Material Ramah Lingkungan	Persentase Volume Produksi/Konsumsi yang Tersertifikasi dibanding Total Produksi/Konsumsi Perusahaan	Penerbit Sertifikat	Masa Berlaku Sertifikasi (sejak tahun sampai.....)	Rujukan ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi material ramah lingkungan
Sertifikasi Lacak Balak (Chain of Custody-FSC)	Contoh: Perusahaan membeli kemasan berbahan daur ulang hanya dari pemasok yang telah tersertifikasi FSC 100%		Contoh: 2.000 ton	Contoh: 100%	Contoh: FSC	Contoh: 2019-2024	Contoh: 1. <i>Climate Bonds Taxonomy</i> 2. <i>The IEA Energy Technology Perspectives Clean Energy Technology Guide, dsb.</i>
RSPO							
.....							

C. Pelaporan Energi

1. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan

**Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan
Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)**

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	Efisiensi Energi	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C8 – Energi</p> <p>C8.2, C8.2a, C-CE8.2a/C-CH8.2a/C-MM8.2a/ C-ST8.2a, C8.2b, C8.2c, C-CE8.2c, C8.2d, C-CE8.2d, C-CH8.2d, C-EU8.2d, C-MM8.2d, C-ST8.2d, C8.2e, C-TS8.2f, C8.2g, C8.2h, C8.2i, C8.2j, C-CH8.3, C-CH8.3a, C-CH8.3b, C-ST8.3</p> <p>C9 - Metrik Tambahan</p> <p>C9.1, C-CO9.2a, C-OG9.2a, C-CO9.2b, C-OG9.2b, C-OG9.2c, C-OG9.2d, C-OG9.2e, C-CH9.3a, C-CO9.3a, C-MM9.3a, C-OG9.3a, C-ST9.3a, C-CO9.3a, C-MM9.3a, C-OG9.3b, C-ST9.3b, C-OG9.3c, C-OG9.3d, C-OG9.3e, C-CO9.4a, C-OG9.8, C-OG9.8a, C-OG9.8b, C-OG9.8c</p>	<p>GRI 302 – 1: Konsumsi energi dalam organisasi</p> <p>GRI 302 – 2: Konsumsi energi di luar organisasi</p> <p>GRI 302 – 3: Intensitas energi</p>	<p>SDG 7: Energi bersih dan terjangkau</p> <p>7.1.1.(a) Konsumsi listrik per kapita.</p> <p>7.1.2.(b) Rasio penggunaan gas rumah tangga</p> <p>7.3.1* Intensitas energi primer</p>	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks jumlah energi yang digunakan:</p> <p>Metrik & Target</p> <p>a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam PROPER, Poin efisiensi energi mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penilaian peringkat emas dan hijau. • Pada SDGs Indikator poin 12 ditujukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang <i>electricity</i>, PLN

Petunjuk pelaporan:

- a. Mengidentifikasi antara aktivitas konsumsi energi dengan sumber energi digunakan.

Jenis Energi	
Energi Tak Terbarukan (Fosil)	Energi Terbarukan
Minyak bumi	Panas bumi (PLTP)
Batu bara	Air (PLTA)
Gas alam	Angin (PLTB)
	Energi surya
	Biomassa

- b. Mencantumkan setiap aktivitas yang merujuk konsumsi energi oleh perusahaan untuk setiap sumber energi, seperti: kelistrikan, uap (*steam*), panas (*heat*), dan pendingin (*cooling*).
- c. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) Konsumsi energi di dalam organisasi dan konsumsi energi di luar organisasi, b) Sumber energi yang digunakan, c) Jumlah konsumsi energi dan intensitas energi selama 3 (tiga) tahun terakhir (satuan yang digunakan disesuaikan dengan perusahaan), d) Metode yang digunakan untuk menghitung intensitas energi.

Tabel 3. Contoh Penyajian Data Konsumsi Energi

Aktivitas Konsumsi Energi (d disesuaikan dengan sektor perusahaan)	Sumber energi	Jenis Energi (Terbarukan atau Tidak Terbarukan)	2019		2020		2021	
			Konsumsi Energi (GJ/KWH)	Intensitas Energi (GJ/Ton)	Konsumsi Energi (GJ/KWH)	Intensitas Energi (GJ/Ton)	Konsumsi Energi (GJ/KWH)	Intensitas Energi (GJ/Ton)
Konsumsi Energi Dalam Organisasi								
Konsumsi energi untuk pembangkit listrik	Batu bara							
	Biomassa							
Konsumsi energi untuk sistem pemanas								
Konsumsi energi untuk uap								
Konsumsi energi untuk mesin pendingin								
.....								
Konsumsi Energi Luar Organisasi								
Konsumsi energi untuk pembangkit listrik								

Perhitungan	Contoh	Perhitungan Intensitas
Jumlah Produksi (dalam ton)	600	Intensitas dihitung dengan membagi "Total Konsumsi Energi dengan Volume Produksi" $I = 30 \text{ GJ} / 600 \text{ ton} = 0.05 \text{ GJ/ton}$
Konsumsi Energi (dalam Gigajoule)	30	
Intensitas (dalam ton/Giga Joule)	0.05	

2. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi yang Dilakukan termasuk Sumber Energi Terbarukan

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan	Efisiensi Energi	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C1 – Tata Kelola C1.3a</p> <p>C4 – Target dan Kinerja C4.2, C4.2a, C4.2b, C-CO4.2d, C-OG4.2d, C4.3 C4.3b, C4.3c, C4.5, C4.5a</p> <p>C8 – Energi C8.2h, C8.2i, C8.2j, C8.2k, C-CG8.5, C-CG8.5a, C-TO8.5, C-TS8.5</p> <p>C9 – Metrik Tambahan C-TO9.3, C-TS9.3, C-CE9.6/C-CG9.6/C-CH9.6/C-CN9.6/C-CO9.6/C-EU9.6/C-MM9.6/C-OG9.6/C-RE9.6/C-ST9.6/C-TO9.6/C-TS9.6, C-CE9.6a/C-CG9.6a/C-CH9.6a/C-CN9.6a/C-RE9.6a/C-CO9.6a/C-EU9.6a/C-OG9.6a/C-MM9.6a/C-ST9.6a/C-TO9.6a/C-TS9.6a, C-OG9.8, C-OG9.8a, C-OG9.8b, C-OG9.8c, C-RE9.9, C-RE9.9a, CN9.10/C-RE9.10, C-CN9.10a/C-RE9.10a, C-CN9.11/C-RE9.11</p> <p>C11 – Harga Karbon C11.2, C11.2a, C11.3, C11.3a</p> <p>C12 – Pelibatan C12.3, C12.3a, C-FS12.5</p>	<p>GRI 302 – 4: Pengurangan konsumsi energi</p> <p>GRI 302 – 5: Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa</p>	SDG 7: Energi bersih dan terjangkau 7.2.1* Bauran energi terbarukan	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks upaya dan pencapaian efisiensi energi:</p> <p>Metrik & Target</p> <p>a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.</p> <p>c) Target yang digunakan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja pencapaian target.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dalam PROPER, Poin efisiensi energi mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penilaian peringkat emas dan hijau

Petunjuk pelaporan:

- a. Mengidentifikasi aktivitas konsumsi energi oleh perusahaan, seperti penggunaan energi untuk pembangkit listrik, pemanasan, pendinginan, dan uap.
- b. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) Target efisiensi energi yang ditetapkan perusahaan, b) Menghitung jumlah konsumsi energi yang telah dihemat perusahaan selama 3 tahun terakhir, c) Aktivitas efisiensi energi yang telah dilakukan perusahaan, seperti: penggunaan lampu LED, pergantian dari penggunaan mesin diesel ke mesin listrik, penggunaan biomassa sebagai energi alternatif, d) Sumber energi yang digunakan, e) Pengungkapan risiko dari tidak tercapainya efisiensi energi, f) Strategi perusahaan dalam mencapai efisiensi energi, g) Rencana transisi energi bersih dan terbarukan (EBT) untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. f) Penulisan rencana efisiensi energi dalam periode yang konkret (contoh: dalam lima tahun ke depan perusahaan berupaya menggunakan 40% EBT), h) Estimasi jumlah emisi yang akan atau dapat dikurangi melalui transisi ke EBT ini.

Tabel 4. Contoh Penyajian Data Efisiensi Energi

Tahun Penetapan Target	Tahun Pencapaian Target	Target Efisiensi Energi	Sumber Energi	Aktivitas yang Telah Dilakukan Terkait Efisiensi Energi	Strategi Pencapaian Efisiensi Energi	Potensi Risiko dari Tidak Tercapainya Efisiensi Energi	Rencana Transisi Menuju Energi Bersih dan Terbarukan (EBT)
2020	2025			Penggunaan lampu LED di kantor pusat			
	...			Penggantian mesin diesel menjadi mesin listrik			
	...			Penggunaan cangkang kelapa sawit sebagai biomassa			
..			

D. Pelaporan Keanekaragaman Hayati

1. Informasi Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Positif dan Dampak Negatif terhadap Lingkungan Hidup Sekitar Terutama Upaya Peningkatan Daya Dukung Ekosistem

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem	Pengendalian Kerusakan Lahan	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C2 – Risiko dan Peluang C2.3, C2.3a, C2.4, C2.4a</p> <p>C4 – Target dan Kinerja C-AC4.4/C-FB4.4/C-PF4.4, C-AC4.4a/C-FB4.4a/ C-PF4.4a</p> <p>C12 – Pelibatan C-AC12.2/C-FB12.2/C-PF12.2, C-AC12.2a/C-FB12.2a/C-PF12.2a</p> <p>C13 - Dampak Manajemen Lahan C-AC13.1/C-FB13.1/C-PF13.1, C-AC13.1a/C-FB13.1a/C-PF13.1a, C-AC13.2/C-FB13.2/C-PF13.2, C-AC13.2a/C-FB13.2a/C-PF13.2a</p> <p>C15 - Keanekaragaman Hayati C15.3, C15.4, C15.5</p>	<p>GRI 304 – 1: Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung</p>	<p>SDG 15 : Ekosistem Daratan</p> <p>15.1.1*: Proporsi kawasan hutan terhadap total luas lahan.</p> <p>15.1.2.(a) Luas Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV)</p> <p>15.2.1.(a) Jumlah KPH yang masuk Kategori Maju</p>	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan hidup (keanekaragaman hayati):</p> <p>1. Strategi</p> <p>a) Risiko dan peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.</p> <p>b) Dampak dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan.</p>	<p>Pada dokumen PROPER, pengendalian kerusakan lahan merujuk pada bidang usaha pertambangan</p>

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>FW-FS - Hutan dan Ketahanan Air (Sektor Jasa Keuangan) FW-FS2.3, FW-FW2.3a, FW-FS2.4, FW-FS2.4a, FW-FS3.3, FW-FS3.3a, FW-FS4.3, FW-FS4.3a, FW-FS4.4, FW-FS4.4a,</p> <p>Kuesioner Ketahanan Air</p> <p>W2 – Dampak Bisnis W2.1, W2.1a, W2.2, W2.2b</p> <p>W3 – Prosedur W.CH3.1a, W-EU3.1, W-EU3.1a, W-FB3.1, W-FB3.1a, W-OG3.1, W-OG3.1a, W-MM3.2a,</p> <p>W4 – Risiko dan Peluang W4.1b, W4.1c, W4.2, W4.2a, W4.3, W4.3a</p> <p>W6 – Tata Kelola W6.1, W6.1a, W6.2, W6.2a, W6.2b, W6.3, W6.4, W6.4a, W6.5, W6.5a, W6.6</p> <p>W7 – Strategi Bisnis W7.3a, W7.4</p> <p>W8 – Target W8.1a, W8.1b</p> <p>Kuesioner Hutan</p> <p>F0 – Pengantar (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM0.6/F-CO0.6, F-MM0.7a/F-CO0.7a</p>		<p>15.3.1* Proporsi lahan yang terdegradasi terhadap luas lahan keseluruhan</p> <p>15.4.2* Indeks tutupan hijau pegunungan</p>		

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>F1 – Kondisi Saat ini F1.3, F1.4, F1.7</p> <p>F12 – Tata Kelola (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM12.1b / F-CO12.1b, F-MM12.4 / F-CO12.4, F-MM12.4a / F-CO12.4a, F-MM12.5 / F-CO12.5, F-MM12.5a / F-CO12.5a</p> <p>F13 – Strategi Bisnis (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM13.1 / F-CO13.1</p> <p>F14 – Implementasi (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM14.1 / F-CO14.1, F-MM14.1a / F-CO14.1a, F-MM14.2 / F-CO14.2, F-MM14.3 / F-CO14.3, F-MM14.3a / F-CO14.3a, F-MM14.4 / F-CO14.4, F-MM14.4a / F-CO14.4a, F-MM14.5 / F-CO14.5, F-MM14.5a / F-CO14.5a, F-MM14.6 / F-CO14.6, F-MM14.6a / F-CO14.6a, F-MM14.7 / F-CO14.7, F-MM14.7a / F-CO14.7a, F-MM14.8 / F-CO14.8, F-MM14.8a / F-CO14.8a</p>				

Petunjuk pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi aktivitas operasional yang menghasilkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan hidup.
- b. Mencantumkan setiap aktivitas yang merujuk pada kegiatan pencegahan dan penanganan dampak lingkungan hidup, seperti: penanaman pohon yang berada di wilayah operasional, dsb.
- c. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) Cakupan area dimana aktivitas tersebut terjadi, serta perkiraan jarak antara wilayah operasional dengan area yang dilindungi oleh KLHK, b) Keanekaragaman hayati yang terdampak dari aktivitas perusahaan, c) Deskripsi potensi risiko yang akan terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (misal: *physical risk, reputational risk, regulatory risk, market risk*, dsb).

Tabel 5. Contoh Penyajian Data Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Berdampak Positif dan Negatif terhadap Lingkungan Hidup

Deskripsi Cakupan Area	Kota/Kabupaten dan Provinsi	Aktivitas Perusahaan	Luas Area yang Berpotensi Memberikan Dampak terhadap Keanekaragaman Hayati	Keanekaragaman Hayati yang Berpotensi Terdampak	Potensi Risiko yang Akan Terjadi
.....		...			

2. Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati	Pengendalian kerusakan Lahan Perlindungan Keanekaragaman Hayati	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C2 - Risiko dan Peluang C2.3, C2.3a</p> <p>C4 – Target dan Kinerja C-AC4.4/C-FB4.4/C-PF4.4, C-AC4.4a/C-FB4.4a/C-PF4.4a</p> <p>C15 - Keanekaragaman Hayati C15.3</p> <p>Kuesioner Ketahanan Air</p> <p>W2 – Dampak Bisnis W2.1, W2.1a</p> <p>W4 – Risiko dan Peluang W4.1, W4.1b, W4.2, W4.2a, W4.3a</p> <p>W6 – Tata Kelola W6.6</p> <p>W7 – Strategi Bisnis W7.1, W7.3b, W7.4</p>	GRI 304 – 2: Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	<p>SDG 14 : Ekosistem Lautan 14.4.1* Proporsi tangkapan jenis ikan laut yang berada dalam batasan biologis yang aman</p> <p>SDG 15 : Ekosistem Daratan 15.3.1* Proporsi lahan yang terdegradasi terhadap luas lahan keseluruhan</p> <p>15.7.1.(a) Jumlah kasus perburuan atau perdagangan ilegal Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL).</p>	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks dampak dari wilayah operasional yang berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati:</p> <p>1. Strategi</p> <p>a) Risiko dan peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.</p> <p>b) Dampak dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan.</p>	Untuk PROPER, pada poin perlindungan Keanekaragaman Hayati mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penilaian peringkat emas dan hijau

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>Kuesioner Hutan</p> <p>F1 – Kondisi Saat Ini F1.6, F1.6a, F1.7</p> <p>F2 - Prosedur F2.1, F2.1a</p> <p>F3 – Risiko dan Peluang F3.1, F3.1b</p> <p>F5 – Strategi Bisnis F5.1</p> <p>F6 - Implementasi F6.4, F6.4a, F6.6, F6.6a, F6.7, F6.8, F6.9, F6.10, F6.11, F6.11a</p> <p>F8 – Hambatan dan Tantangan F8.1</p> <p>F10 - Prosedur (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM10.1/F-CO10.1, F-MM10.1a/F-CO10.1a, F-MM10.2/F-CO10.2, F-MM10.2a/F-CO10.2a</p> <p>F11 – Dampak, Risiko dan Peluang (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM11.2 / F-CO11.2 F-MM11.2b / F-CO11.2b F-MM11.3 / F-CO11.3 F-MM11.3a / F-CO11.3a</p>				

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>F13 – Strategi Bisnis (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM13.1 / F-CO13.1</p> <p>F14 – Implementasi (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM14.1 / F-CO14.1, F-MM14.1a / F-CO14.1a, F-MM14.2 / F-CO14.2, F-MM14.3 / F-CO14.3, F-MM14.3a / F-CO14.3a, F-MM14.4 / F-CO14.4, F-MM14.4a / F-CO14.4a, F-MM14.5 / F-CO14.5, F-MM14.5a / F-CO14.5a, F-MM14.6 / F-CO14.6, F-MM14.6a / F-CO14.6a, F-MM14.7 / F-CO14.7, F-MM14.7a / F-CO14.7a, F-MM14.8 / F-CO14.8, F-MM14.8a / F-CO14.8a</p>				

Petunjuk pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi aktivitas operasional yang menghasilkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan hidup.
- b. Mencantumkan setiap aktivitas yang merujuk pada kegiatan pencegahan dan penanganan dampak lingkungan hidup.
- c. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) Cakupan area dimana aktivitas tersebut terjadi berdasarkan wilayah operasional, b) Dampak yang terjadi akibat aktivitas perusahaan, c) Deskripsi strategi perusahaan dalam mengurangi dan mengelola dampak lingkungan hidup yang terjadi.

Tabel 6. Contoh Penyajian Data Dampak dari wilayah operasional yang dekat dengan kawasan konservasi

Deskripsi Cakupan Area	Kota/Kabupaten dan Provinsi Area Pengelolaan	Luas Area (hektar)	Area terdekat yang dilindungi berdasarkan peraturan KLHK	Jarak dengan kawasan konservasi (km)	Aktivitas Perusahaan	Dampak yang Ditimbulkan	Strategi untuk Mengelola Dampak Terkait
...				

3. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Dilakukan (Mencakup Perlindungan Spesies Flora atau Fauna)

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan
Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna	Pengendalian Kerusakan Lahan Perlindungan Keanekaragaman Hayati	Kuesioner Perubahan Iklim C4 – Target dan Kinerja C-AC4.4/C-FB4.4/C-PF4.4, C-AC4.4a/C-FB4.4a/C-PF4.4a C9 - Metrik Tambahan C9.1 C15 - Keanekaragaman Hayati C15.1, C15.2, C15.3, C15.4, C15.5	GRI 304 – 3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi GRI 304 – 4: Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	SDG 11 : Kota dan permukiman yang berkelanjutan 11.4.1.(a) Total pengeluaran per kapita yang diperuntukan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (non-PPP).	Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks usaha konservasi keanekaragaman hayati: Metrik & Target a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.	• Pada poin Pengendalian Kerusakan Lahan mengacu pada aspek revegetasi yang dilakukan perusahaan sebagai upaya konservasi

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>FW-FS - Hutan dan Ketahanan Air (Sektor Jasa Keuangan) FW-FS2.3, FW-FW2.3a, FW-FS2.4, FW-FS2.4a, FW-FS3.3, FW-FS3.3a, FW-FS4.3, FW-FS4.3a, FW-FS4.4, FW-FS4.4a,</p> <p>Kuesioner Ketahanan Air</p> <p>W7 – Strategi Bisnis W7.1, W7.3b, W7.4</p> <p>W8 – Target W8.1, W8.1a, W8.1b</p> <p>Kuesioner Hutan</p> <p>F1 – Kondisi Saat Ini F1.3, F1.4</p> <p>F2 - Prosedur F2.1, F2.1a</p> <p>F3 – Risiko dan Peluang F3.1, F3.1b</p> <p>F4 – Tata Kelola F4.3, F4.4, F4.5, F4.5a, F4.5b, F4.6, F4.6a, F4.6b</p> <p>F5 – Strategi Bisnis F5.1</p>		<p>SDG 14 : Ekosistem Lautan 14.2.1* Penerapan pendekatan berbasis ekosistem dalam pengelolaan areal lautan 14.2.1.(a) Terkelolanya 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPN RI) secara berkelanjutan 14.5.1* Jumlah luas kawasan konservasi perairan laut</p> <p>SDG 15 : Ekosistem Daratan 15.4.1* Situs penting Keanekaragaman hayati pegunungan dalam kawasan konservasi</p>	c) Target yang digunakan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja pencapaian target.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada poin Perlindungan Keanekaragaman Hayati mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penilaian peringkat emas dan hijau

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>F6 - Implementasi F6.4, F6.4a, F6.6, F6.6a, F6.7, F6.8, F6.9, F6.10, F6.11, F6.11a</p> <p>F8 – Hambatan dan Tantangan F8.2</p> <p>F10 - Prosedur (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM10.1/F-CO10.1, F-MM10.1a/F-CO10.1a, F-MM10.2/F-CO10.2, F-MM10.2a/F-CO10.2a F-MM10.3/F-CO10.3, F-MM10.3a/F-CO10.3a</p> <p>F11 – Dampak, Risiko dan Peluang (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM11.2 / F-CO11.2_ F-MM11.2b / F-CO11.2b F-MM11.3 / F-CO11.3 F-MM11.3a / F-CO11.3a</p> <p>F12 – Tata Kelola (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM12.1b / F-CO12.1b, F-MM12.4 / F-CO12.4, F-MM12.4a / F-CO12.4a, F-MM12.5 / F-CO12.5, F-MM12.5a / F-CO12.5a</p>		<p>15.a.1.(a) Bantuan pembangunan resmi untuk konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan 15.5.1* Indeks Daftar Merah (Red-list index)</p>		

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>F14 – Implementasi (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM14.1 / F-CO14.1, F-MM14.1a / F-CO14.1a, F-MM14.2 / F-CO14.2, F-MM14.3 / F-CO14.3, F-MM14.3a / F-CO14.3a, F-MM14.4 / F-CO14.4, F-MM14.4a / F-CO14.4a, F-MM14.5 / F-CO14.5, F-MM14.5a / F-CO14.5a, F-MM14.6 / F-CO14.6, F-MM14.6a / F-CO14.6a, F-MM14.7 / F-CO14.7, F-MM14.7a / F-CO14.7a, F-MM14.8 / F-CO14.8, F-MM14.8a / F-CO14.8a</p> <p>F15 – Keterlibatan F-MM15.1/F-CO15.1, F-MM15.2/F-CO15.2, F-MM15.2a/F-CO15.2a, F-MM15.3/F-CO15.3, F-MM15.3a/F-CO15.3a, F-MM15.5/F-CO15.5, F-MM15.5a/F-CO15.5a</p>				

Petunjuk pelaporan:

- a. Mencantumkan setiap aktivitas yang merujuk pada upaya konservasi lingkungan hidup, seperti: konservasi flora dan fauna langka, dsb.
- b. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) Cakupan area dimana aktivitas tersebut terjadi, b) Target konservasi lingkungan hidup (flora dan fauna) yang telah ditetapkan, c) Status keberadaan dan jenis spesies flora dan fauna (terutama flora dan fauna langka) yang berada di sekitar wilayah operasional, c) Status flora dan fauna mengacu pada kategori IUCN, d) Deskripsi upaya konservasi yang telah dilakukan yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan hidup flora dan fauna tersebut, e) Strategi untuk mencapai target konservasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel 7. Contoh Penyajian Data Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati

Deskripsi Cakupan Area	Kota/Kabupaten dan Provinsi Area Pengelolaan	Jenis Spesies Flora atau Fauna yang Berada di atau Dekat Dengan Area Pengelolaan	Jumlah Spesies	Status Flora dan Fauna dalam IUCN	Target Konservasi oleh Perusahaan	Upaya Konservasi yang Telah Dilakukan	Strategi untuk Mencapai Target Konservasi
....		

Catatan:

1. Wilayah operasional dapat terletak di daratan dan lautan.
2. Area yang dilindungi merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan. Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan di. Hutan Lindung dan Hutan Produksi.
3. Jangkauan dampak merupakan sejauh mana dan seberapa besar dampak yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan di wilayah operasional.
4. Kategori IUCN adalah klasifikasi internasional yang disusun untuk membantu dalam mengidentifikasi status spesies flora dan fauna di suatu kawasan. Informasi lebih lanjut tentang kategori IUCN dapat diakses melalui: <https://www.iucnredlist.org/>
5. Area Pengelolaan merupakan hak atas wilayah yang diberikan oleh pemerintah Indonesia secara legal kepada perusahaan untuk dapat dimanfaatkan dan dikelola dalam jangka waktu tertentu.

E. Pelaporan Emisi

1. Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan

**Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan
Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)**

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	Penilaian Pengendalian Pencemaran Udara	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C0 - Pengantar C-AC0.6/C-FB0.6/C-PF0.6</p> <p>C5 – Metodologi Emisi C5.1a, C5.1b, C5.1c, C5.2, C5.3</p> <p>C6 – Data Emisi C6.1, C6.2, C6.3, C6.4, C6.4a, C6.5, C-CG6.6, C-CN6.6/C-RE6.6, C-CG6.6a, C-CN6.6a/C-RE6.6a,C-CN6.6b/C-RE6.6b, C-CN6.6c/C-RE6.6c, C6.7, C6.7a, C-AC6.8/C-FB6.8/C-PF6.8, C-AC6.8a/C-FB6.8a/C-PF6.8a, C-AC6.9/C-FB6.9/C-PF6.9, C-AC6.9a/C-FB6.9a/C-PF6.9a, C6.10, C-CE6.11, C-OG6.12, C-OG6.13, C-ST6.14, C-TS6.15.</p>	<p>GRI 305 – 1: Emisi GRK (Cakupan 1) langsung</p> <p>GRI 305 – 2: Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung</p> <p>GRI 305 – 3: Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya</p> <p>GRI 305 – 4: Intensitas emisi GRK</p> <p>GRI 305 – 6: Emisi zat perusak ozon (ODS)</p>	<p>SDG 13: Penanganan perubahan iklim</p> <p>13.2.2* Jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) per tahun</p> <p>13.2.2.(b) Potensi penurunan intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)</p> <p>Tambahan:</p> <p>SDG 9: Industri, inovasi dan infrastruktur</p> <p>9.4.1* Rasio emisi co2 / emisi gas rumah kaca dengan nilai tambah sektor industri manufaktur.</p>	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan:</p> <p>Metrik & Target b) Emisi gas rumah kaca dari <i>Scope 1</i>, <i>Scope 2</i>, <i>Scope 3</i>, dan risiko terkait.</p>	

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>C7 – Rincian Emisi C7.1, C7.1a, C-CO7.1b, C-EU7.1b, C-OG7.1b, C7.2, C7.3, C7.3a, C7.3b, C7.3c, C-AC7.4/C-FB7.4/C-PF7.4, C-CE7.4/C-CH7.4/C-EU7.4/C-MM7.4/C-OG7.4/C-ST7.4/C-TO7.4/C-TS7.4, C-AC7.4a/C-FB7.4a/C-PF7.4a, C-AC7.4b/C-FB7.4b/C-PF7.4b, C7.5, C7.6, C7.6a, C7.6b, C7.6c, C-CE7.7/C-CH7.7/C-CO7.7/C-MM7.7/C-OG7.7/C-ST7.7/C-TO7.7/C-TS7.7, C-CH7.8, C-CH7.8a, C-TO7.8, C7.9, C7.9a, C7.9b, C-CG7.10.</p> <p>C8 - Energi C8.2e.</p> <p>C10 – Verifikasi C10.1, C10.1a, C10.1b, C10.1c</p> <p>C14 - Dampak Portofolio C-FS14.1, C-FS14.1a, C-FS14.1b, C-FS14.2, C-FS14.2a, C-FS14.2b, C-FS14.2c, C-FS14.2d</p> <p>SC – Rantai Pasok SC1.1, SC4.1a, SC4.2c</p> <p>Kuesioner Hutan</p> <p>SF – Rantai Pasok SF-3.1, SF-3.1a</p>	<p>GRI 305 – 7: Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya</p>	<p>9.4.1.(a) Penurunan emisi gas rumah kaca sektor industri</p> <p>9.4.1.(b) Intensitas emisi sektor industri.</p> <p>12.4.1.(b) Persentase penurunan tingkat konsumsi perusak ozon dari <i>baseline</i>.</p> <p>SDG 11 : Kota dan permukiman yang berkelanjutan</p> <p>11.6.2.(a) Rata-rata tahunan materi partikulat halus PM 10</p>		

Petunjuk pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi emisi yang dihasilkan dalam 3 (tiga) cakupan, yaitu sebagai berikut:

Scope 1: Emisi GRK Langsung	Emisi yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan, seperti pembangkit listrik, pemanasan, pendinginan dan uap, emisi hasil produksi.
Scope 2 : Emisi Tidak Langsung	Emisi yang dihasilkan dari konsumsi dari luar perusahaan, misal: pembelian energi listrik dari PLN.
Scope 3 : Emisi Tidak Langsung lainnya	Emisi yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain dalam rantai pasok perusahaan, dari hulu ke hilir, seperti emisi yang dihasilkan oleh pemasok, pengolahan limbah oleh pihak ketiga.

- b. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) Emisi yang dicakup dalam pelaporan, seperti *Scope 1*, *Scope 2*, dan *Scope 3*, b) Aktivitas yang termasuk dalam *Scope 3* disajikan terpisah dari *Scope 1* dan *Scope 2*, c) Metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi yang dihasilkan, d) Jumlah total emisi dari penggunaan energi dalam satuan Ton CO₂, equivalent (tCO₂e), e) Jumlah total emisi yang dihasilkan perusahaan di luar penggunaan energi selama 3 (tiga) tahun terakhir.
- c. Untuk referensi perhitungan, dapat merujuk pada panduan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) atau ISO 14064. Perhitungan emisi yang dikeluarkan dari tiap-tiap *Scope*, dapat menggunakan acuan dari <https://ghgprotocol.org/corporate-standard>

Perhitungan	Perhitungan Intensitas
Jumlah Produksi (dalam ton)	20
Emisi <i>Scope 1</i> (dalam Ton CO ₂ eq)	10
Intensitas (Ton CO ₂ e per ton)	1.5 tCO ₂ e per ton

- d. Perusahaan yang baru pertama kali melapor dapat memfokuskan pada pelaporan emisi *Scope 1* dan *Scope 2* yang berasal dari penggunaan energi (termasuk PLN) di dalam perusahaan.
- e. Berikut ini gas-gas yang termasuk dalam penghitungan: CO₂, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃,. Perusahaan juga dapat menguraikan Nitrogen Oksida (NO_x), Sulfur Oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya, jika ada.

Tabel 7A. Contoh Penyajian Data Emisi (Scope 1 dan Scope 2)

Cakupan Emisi Gas Rumah Kaca	Sumber Emisi			Metodologi Penghitungan Emisi	Satuan (tCO ₂ e)	Jumlah Emisi		
	Wilayah Operasional	Aktivitas Perusahaan	Fasilitas yang Menghasilkan Emisi			2019	2020	2021
Scope 1		tCO ₂ e			
.....		tCO ₂ e			
Scope 2		tCO ₂ e			
....		tCO ₂ e			
Total Keseluruhan Emisi Scope 1 dan Scope 2					tCO ₂ e			

Tabel 7B. Contoh Penyajian Data Jumlah Emisi Scope 3

Aktivitas Terkait Emisi Scope 3	Relevansi	Metodologi Penghitungan Emisi	Satuan (tCO ₂ e)	Jumlah Emisi		
				2019	2020	2021
Barang dan Jasa yang Dibeli	Relevan, dihitung		tCO ₂ e			
	Relevan, belum dihitung					
	Tidak relevan, dihitung					
	Tidak relevan, penjelasan disediakan					
	Tidak dievaluasi					
	...		tCO ₂ e			
.....	...		tCO ₂ e			
Total Keseluruhan Emisi Scope 3			tCO ₂ e			

Tabel 7C. Contoh Penyajian Data Intensitas Emisi

Cakupan Emisi Gas Rumah Kaca	Satuan (tCO ₂ e/ton)	Jumlah Intensitas Emisi			Metodologi Penghitungan Intensitas Emisi
		2019	2020	2021	
Scope 1	tCO ₂ e/ton				
Scope 2	tCO ₂ e/ton				
Scope 3	tCO ₂ e/ton				
Emisi SF	tCO ₂ e/ton				

2. Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	Penurunan Emisi	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C3 – Strategi Bisnis C3.1, C3.2, C3.2a</p> <p>C4 – Target dan Kinerja C4.1, C4.1a, C4.1b, C4.1c, C4.2, C4.2a, C4.2b, C4.2c, C4.3, C4.3a, C4.3b, C4.3c, C4.5, C4.5a, C-CO4.6/C-EU4.6/C-OG4.6, C-CO4.7/C-OG4.7, C-CO4.7a/C-OG4.7a, C-CO4.7b/C-OG4.7b, C-CO4.8/C-OG4.8, C-CE4.9/C-ST4.9</p>	GRI 305 – 5: Pengurangan emisi GRK	SDG 13 : Penanganan perubahan iklim 13.2.2.(a) Potensi penurunan emisi gas rumah kaca (GRK)	Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks upaya dan pencapaian pengurangan emisi: 1. Strategi a) Dampak dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan.	Pada poin penurunan emisi mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penilaian peringkat emas dan hijau

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>C6 - Data Emisi C-CG6.6, C-CG6.6a, C-CN6.6/C-RE6/6, C-CN6.6a/C-RE6.6a, C-AC6.9/C-FB6/9/ C-PF6/9</p> <p>C7 – Rincian Emisi C7.9, C7.9a, C7.9b, C-CG7.10</p> <p>C8 – Energi C8.2e</p> <p>C11 – Harga Karbon C11.1, C11.1a, C11.1b, C11.1c, C11.1d, C11.2, C11.2a, C11.3, C11.3a</p> <p>C12 – Pelibatan C12.2, C12.2a, C-AC12.2/C-FB12.2/C- PF12.2, C-AC12.2a/C-FB12.2a/C- PF12.2a, C-AC12.2b/C-FB12.2b/C- PF12.2b, C12.3, C12.3a, C12.3b, C-FS12.5</p> <p>C14 – Dampak Portofolio C-FS14.3, C-FS14.3a</p> <p>SC – Rantai Pasok SC1.1, SC1.2, SC4.1a, SC4.2a, SC4.2b, SC4.2c, SC4.2d, SC4.2e</p> <p>Kuesioner Hutan F1 – Kondisi Saat Ini F1.7</p> <p>F2 – Prosedur F2.1, F2.1a, F2.2, F2.2a</p>		<p>13.2.1* Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca (GRK), serta monitoring, pelaporan dan verifikasi emisi GRK yang dilaporkan dalam dokumen Biennial Update Report (BUR) dan National Communications</p>	<p>b) Ketahanan strategi organisasi, dengan mempertimbangkan berbagai skenario iklim 2°C atau di bawah 2°C.</p> <p>2. Metrik & Target</p> <p>a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.</p> <p>b) Emisi gas rumah kaca dari Scope 1, Scope 2, Scope 3, dan risiko terkait.</p> <p>c) Target yang digunakan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja pencapaian target.</p>	

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
		<p>F4 – Tata Kelola F4.1, F4.1a, F4.1b, F4.1c, F4.1d, F4.3, F4.3a, F4.5, F4.5a, F4.5b, F4.6, F4.6a, F4.6b</p> <p>F5 – Strategi Bisnis F5.1</p> <p>F6 - Implementasi F6.1, F6.1a, F6.1b, F6.2, F6.2a, F6.2b, F6.3, F6.3a, F6.4, F6.4a, F6.6, F6.6a, F6.7, F6.7, F6.9, F6.10, F6.10a, F6.10b, F6.11, F6.11a</p> <p>F8 – Hambatan dan Tantangan F8.2</p> <p>F14 – Implementasi (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM14.3 / F-CO14.3, F-MM14.3a / F-CO14.3a, F-MM14.5 / F-CO14.5, F-MM14.5a / F-CO14.5a, F-MM14.7 / F-CO14.7, F-MM14.7a / F-CO14.7a</p> <p>SF – Rantai Pasok SF1.1,SF1.1a, SF1.1b, SF2.1, SF 3.1, SF 3.1a</p>				

Petunjuk Pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi target pengurangan emisi gas rumah kaca.
- b. Untuk penyajian data, berikan informasi terkait: a) Emisi yang dicakup, seperti *Scope 1*, *Scope 2* dan *Scope 3*, b) Target pengurangan emisi yang telah ditentukan beserta perkiraan waktu kapan target tersebut dapat dicapai, c) Besaran penurunan emisi gas rumah kaca yang telah berhasil dicapai selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagai dampak efisiensi energi, d) Penjelasan terkait potensi risiko yang akan terjadi jika target yang ditetapkan tidak tercapai, e) Deskripsi strategi perusahaan dalam mencapai pengurangan emisi gas rumah kaca, f) Rencana pengurangan emisi gas rumah kaca untuk jangka menengah dan jangka panjang.

Tabel 8. Contoh Penyajian Upaya Pengurangan Emisi

Cakupan Emisi Gas Rumah Kaca	Persentase Target Pengurangan Emisi	Target Pengurangan Emisi (tCO ₂ e)	Tahun Pencapaian Target	Jumlah Emisi yang Telah Dikurangi (tCO ₂ e)			Strategi Mencapai Target Pengurangan Emisi	Potensi Risiko Jika Target Tidak Tercapai	Rencana Pengurangan Emisi dalam Jangka Menengah dan Panjang
				2019	2020	2021			
Scope 1									
Scope 2									
.....									
Total emisi yang dikurangi									

Catatan:

Untuk kolom relevansi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Relevan, terhitung - Relevan dengan bisnis Anda dan telah menghitung emisi yang terkait.
2. Relevan, belum dihitung - Relevan dengan bisnis Anda tetapi belum menghitung emisi yang terkait.
3. Tidak relevan, dihitung - Bukan salah satu yang paling penting untuk bisnis Anda, tetapi sebagai bagian perhitungan *Scope 3*.
4. Tidak relevan, penjelasan diberikan - Dapat didasarkan pada penyelidikan kuantitatif atau kualitatif.
5. Tidak dievaluasi - Tidak tahu apakah itu relevan untuk bisnis Anda atau tidak.

F. Pelaporan Limbah dan Efluen

1. Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis

**Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan
Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)**

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian Pencemaran Air • Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3 • Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah Non-B3 	<p>Kuesioner Perubahan Iklim C9 - Metrik Tambahan C9.1</p> <p>Kuesioner Ketahanan Air W1 – Kondisi Saat Ini W1.2b, W1.2i, W1.2j</p> <p>W4 – Risiko dan Peluang W4.1b, W4.1c</p> <p>W5 – Penghitungan Air Tingkat Fasilitas W5, W5.1a</p> <p>SW – Rantai Pasok SW3.1</p>	<p>GRI 306-3: Timbulan Limbah</p> <p>GRI 306 – 4: Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir</p> <p>GRI 306 – 5: Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir</p>	<p>SDG 12 : Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab</p> <p>12.4.2* (a) Limbah B3 yang dihasilkan per kapita;</p> <p>12.5.1.(a) Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang</p>	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan:</p> <p>Metrik & Target a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.</p>	<p>Untuk PROPER, pada poin pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 dan non-B3 mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penilaian peringkat emas dan hijau</p>

Petunjuk pelaporan:

- Klasifikasikan dan identifikasikan limbah dan efluen yang dihasilkan perusahaan, seperti: limbah B3 dan limbah non-B3.
- Untuk penyajian data, berikan informasi terkait: a) Jenis limbah yang dihasilkan dari proses produksi, distribusi, konsumsi perusahaan, b) Jumlah total limbah yang dihasilkan selama 3 (tiga) tahun terakhir, c) Jumlah limbah berdasarkan klasifikasi pembuangannya (misal: dialihkan dari pembuangan akhir atau diolah di fasilitas perusahaan). d) Sumber limbah, misal berasal dari fasilitas operasional perusahaan yang menghasilkan limbah, e) Target pengurangan limbah dalam satuan ton, beserta tahun pencapaian target, f) Upaya pengurangan limbah yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 9. Contoh Penyajian Data Limbah dan Efluen

Tahun	Jenis limbah	Total limbah yang dihasilkan (Ton)	Sumber limbah	Jumlah limbah dialihkan ke tempat pembuangan akhir tanpa pengolahan (Ton)	Jumlah limbah diolah untuk digunakan kembali (Ton)	Jumlah limbah yang diolah untuk didaur ulang (Ton)	Target pengurangan limbah	Tahun pencapaian target	Upaya pengurangan limbah yang telah dilakukan
Limbah Tidak Berbahaya									
2019	Kertas								
2020									
2021									
Limbah Berbahaya (B3)									
2019	Limbah baterai								
	Limbah kimia								
2020									
2021									

2. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Penilaian Pengelolaan Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun 	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C4 - Target dan Kinerja C4.2b</p> <p>C9 - Metrik Tambahan C9.1</p> <p>Kuesioner Ketahanan Air</p> <p>W3 – Prosedur W3.1*(W-CH3.1, W-CH3.1a, W-EU3.1, W-EU3.1*, W-FB3.1, W-FB3.1a, W-OG3.1, W-OG3.1a), W3.2*(W-MM3.2, W-MM3.2a, W-MM3.2b, W-MM3.2c), W3.3, W3.3a</p> <p>W8 – Target W8.1, W8.1a, W8.1b</p>	<p>GRI 306 – 1: Timbulan limbah dan dampak - dampak yang signifikan terkait limbah</p> <p>GRI 306 – 2: Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah</p>	<p>SDG 6 : Air bersih dan sanitasi layak 6.3.1.(a) Persentase limbah cair industri cair yang diolah secara aman.</p> <p>SDG 11 : Kota dan permukiman yang berkelanjutan 11.6.1.(b) Persentase sampah nasional yang terkelola</p> <p>SDG 12 : Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab 12.4.1.(a) Persentase pengurangan dan penghapusan merkuri dari baseline 50 ton penggunaan merkuri. 12.4.2* (b) Proporsi limbah B3 yang ditangani/diolah berdasarkan jenis penanganannya / pengelolaannya</p>	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks mekanisme pengolahan limbah dan efluen:</p> <p>Metrik & Target</p> <p>a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.</p> <p>c) Target yang digunakan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja pencapaian target.</p>	<p>Untuk Target SDGs 12.4.1(a) perihal penghapusan merkuri merujuk pada jenis limbah yang dihasilkan melalui aktivitas Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK).</p>

Petunjuk pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan limbah (misal: diolah untuk digunakan kembali di fasilitas perusahaan).
- b. Memberikan informasi terkait: a) Jika limbah diolah, jelaskan langkah yang diambil oleh perusahaan (misal, mendaur ulang atau menggunakan kembali), b) Jika limbah dibuang langsung ke tempat pembuangan akhir, jelaskan langkah yang dilakukan oleh pihak ketiga di tempat pembuangan akhir untuk mengelola limbah tersebut, c) Jika memungkinkan, hitung juga pengurangan limbah yang berhasil dilakukan oleh perusahaan, d) Mekanisme pengelolaan limbah oleh perusahaan berdasarkan klasifikasi limbah B3 atau non-B3, e) Potensi risiko atas limbah yang dihasilkan, misal: gugatan dari pemerintah setempat, pencemaran air di lingkungan sekitar wilayah operasional, f) Deskripsi strategi penyelesaian permasalahan tersebut.

Tabel 10. Contoh Penyajian Data Mekanisme Pengolahan Limbah dan Efluen

Jenis Limbah	Limbah B3 atau Non-B3	Jumlah Limbah B3 yang Dihasilkan (Ton)	Mekanisme Pengelolaan Limbah B3	Jumlah Limbah Non-B3 yang Dihasilkan (Ton)	Mekanisme Pengelolaan Limbah Non-B3	Potensi Risiko yang Ditimbulkan	Strategi Pengelolaan Limbah
Limbah Medis	Limbah B3						
...

3. Tumpahan yang Terjadi/ Efluen (Jika Ada)

**Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan
Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)**

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Tumpahan yang terjadi (jika ada)	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) • Pengelolaan Sampah • Pengelolaan B3 	<p>Kuesioner Perubahan Iklim C2 – Risiko dan Peluang C2.1b, C2.2.</p> <p>Kuesioner Ketahanan Air W2 – Dampak Bisnis W2.1, W2.1a, W2.2, W2.2a, W2.2b</p> <p>W3 – Prosedur W.CH3.1a, W-EU3.1, W-EU3.1a, W-FB3.1, W-FB3.1a, W-OG3.1, W-OG3.1a, W-MM3.2a,</p> <p>SW – Rantai Pasok SW1.1, SW1.1a, SW1.2, SW1.2a</p>	GRI 306 – 3 (v.2016): Tumpahan yang signifikan	<p>SDG 12 : Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab 12.4.2*</p> <p>(a) Limbah B3 yang dihasilkan per kapita; dan (b) Proporsi limbah B3 yang ditangani/ diolah berdasarkan jenis penanganannya / pengelolaannya</p> <p>SDG 14: Ekosistem lautan 14.1.1.(a) Persentase penurunan sampah terbuang ke laut</p>	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks tumpahan yang terjadi:</p> <p>Manajemen Risiko</p> <p>a) Proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim. b) Proses organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim. c) Proses organisasi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim yang diintegrasikan ke dalam manajemen risiko organisasi.</p>	Laporan Proper KLHK mengenai Pengelolaan B3 khusus industri prasarana transportasi dapat digunakan sebagai contoh untuk perusahaan transportasi kapal pengangkut batubara.

Petunjuk pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang berkaitan dengan tumpahan.
- b. Memberikan informasi terkait: a) Jenis tumpahan, b) Lokasi terjadinya tumpahan, c) Jumlah tumpahan dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir, d) Deskripsi dampak terjadinya tumpahan bagi ekosistem, e) Target penyelesaian, misal dalam satu bulan, f) Deskripsi strategi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan tumpahan, g) Potensi risiko yang ditimbulkan jika tumpahan tidak diselesaikan.

Tabel 11. Contoh Penyajian Data Tumpahan

Jenis Tumpahan	Lokasi terjadinya tumpahan	2019		2020		2021		Dampak Tumpahan bagi Ekosistem	Target Waktu Penyelesaian	Strategi Perusahaan Menyelesaikan Tumpahan	Potensi Risiko yang Ditimbulkan
		Jumlah Tumpahan (Ton)	Persentase Tumpahan (%)	Jumlah Tumpahan (Ton)	Persentase Tumpahan (%)	Jumlah Tumpahan (Ton)	Persentase Tumpahan (%)				
Tumpahan minyak mentah											

G. Pelaporan Pengaduan Lingkungan

Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan	Aspek Penilaian Pemberdayaan masyarakat	<p>Kuesioner Perubahan Iklim</p> <p>C2 – Risiko dan Peluang C2.1b, C2.2, C2.2a, C2.2g, C2.3, C2.3a, C2.3b</p> <p>Kuesioner Ketahanan Air</p> <p>W2 – Dampak Bisnis W2.2, W2.2a, W2.2b</p> <p>Kuesioner Hutan</p> <p>F1 – Kondisi Saat Ini F1.6, F1.6a</p> <p>F9 – Kondisi Saat Ini (Sektor Pertambangan dan Logam) F-MM9.5/F-CO9.5, F-MM9.5a / F-CO9.5a, F-MM9.6/F-CO9.6, F-MM9.6a / F-CO9.6a</p>	GRI 307 – 1: Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	<p>SDG 14: Ekosistem Laut 14.6.1.(a) Persentase kepatuhan pelaku usaha.(untuk industri perikanan)</p> <p>SDG 16 Perdamaian, Keadilan Dan Kelembagaan Yang Tangguh 16.10.2.(b) Jumlah penyelesaian sengketa informasi publik melalui mediasi dan/atau ajudikasi non litigasi.</p>	<p>Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup:</p> <p>1. Manajemen Risiko</p> <p>a) Proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim.</p> <p>b) Proses organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim.</p> <p>c) Proses organisasi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim yang diintegrasikan ke dalam manajemen risiko organisasi.</p> <p>2. Strategi</p> <p>a) Risiko dan peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.</p> <p>b) Dampak dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan.</p>	Dalam PROPER, poin pemberdayaan masyarakat mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan terkait manajemen keluhan lingkungan hidup dari masyarakat untuk penilaian peringkat emas dan hijau.

Petunjuk pelaporan:

- a. Mencantumkan setiap jenis pengaduan seperti: pengaduan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar (misal, polusi udara akibat pabrik, limbah yang tidak dikelola dengan baik), serta pengaduan atas pelanggaran undang-undang yang dilakukan perusahaan (misal, denda yang dikenakan oleh pemerintah akibat kelalaian atau pelanggaran terhadap aturan tertentu, surat teguran dari pemerintah, dan lainnya).
- b. Untuk setiap jenis pengaduan tersebut, berikan informasi terkait: a) Deskripsi kasus pengaduan yang terjadi selama 3 (tiga) tahun terakhir dari pemangku kepentingan, b) Klasifikasi jenis pengaduan yang diterima perusahaan, seperti litigasi, c) Pihak yang mengajukan pengaduan, d) Deskripsi strategi perusahaan untuk menyelesaikan kasus pengaduan tersebut, dan sejauh mana proses penyelesaian kasus pengaduan tersebut, e) Dampak pengaduan terhadap operasional perusahaan, f) Jumlah kerugian moneter yang dikeluarkan oleh perusahaan, misal untuk membayar denda akibat pelanggaran aturan terkait.
- c. Seluruh data yang dipaparkan harus sama dengan data Laporan Tahunan (Annual Report) pada tahun pelaporan.

Tabel 12. Contoh penyajian data pengaduan lingkungan hidup

Tahun	Deskripsi Kasus Pengaduan	Jenis Pengaduan	Pihak yang Mengajukan Pengaduan	Deskripsi Strategi Penyelesaian Kasus Pengaduan	Status Penyelesaian	Dampak yang Ditimbulkan Akibat Pengaduan	Jumlah kerugian moneter yang dikeluarkan perusahaan
2019	Kebocoran limbah kimia ke area pemukiman	Litigasi	Pemerintah Kota XYZ				
2020							
2021							

H. Pelaporan Air

1. Jumlah Air yang Digunakan

**Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan
Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)**

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Jumlah dan intensitas air yang digunakan	Penilaian Pemeliharaan Sumber Air	Kuesioner Ketahanan Air W1 – Kondisi Saat Ini W1.2, W1.2b, W1.2d, W1.2h, W1.2i, W1.2j, W1.3, W-CH1.3a, W-EU1.3a, W-FB1.3a, W-FB1.3b, W-MM1.3a W4 – Risiko dan Peluang W4.1c W5 – Penghitungan Air Tingkat Fasilitas W5.1, W5.1a W8 – Target W8.1, W8.1a, W8.1b	GRI 303 – 3: Pengambilan air GRI 303 – 4: Pembuangan air GRI 303 – 5: Konsumsi air	SDG 6 : Air bersih dan sanitasi layak 6.4.2.(a) Proporsi pengambilan air baku bersumber dari air permukaan terhadap ketersediaannya. 6.4.2.(b) Proporsi pengambilan air baku bersumber dari air tanah terhadap ketersediaannya.	Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks jumlah dan intensitas air yang digunakan: Metrik & Target a) Metrik yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim.	

Petunjuk pelaporan:

- a. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi jenis air yang digunakan berdasarkan sumbernya (misal, air tanah, air laut, air PDAM, dan lain-lain)
- b. Untuk setiap identifikasi sumber air tersebut, berikan informasi terkait: a) Sumber perolehan air, b) Jumlah pemanfaatan air mengacu pada besaran pembuangan air dan konsumsi air selama 3 (tiga) tahun terakhir dengan menggunakan satuan, misalnya liter atau m³, c) Intensitas air dan metrik yang digunakan, d) Waktu, lokasi, dan target pengambilan air oleh perusahaan, e) Risiko pengambilan air yang melebihi target konsumsi, f) Aktivitas operasional yang memanfaatkan air.

Tabel 13. Contoh Penyajian Data Konsumsi Air

Sumber Air	Jumlah pemanfaatan air (m ³)						Intensitas Air (m ³ /Ton)		
	2019		2020		2021		2019	2020	2021
	Pembuangan air	Konsumsi Air	Pembuangan air	Konsumsi Air	Pembuangan air	Konsumsi Air			
Air tanah									
Air laut									
Air dari pihak ketiga, misal PDAM									
Jumlah Total Pemanfaatan Air									

Tabel 13a. Contoh Uraian Penyajian Data Konsumsi Air

Waktu Perolehan Air	Lokasi Perolehan Air	Sumber Air	Target Volume Perolehan Air	Volume Aktual Perolehan Air	Risiko Pengambilan Air yang Berlebih	Aktivitas Operasional yang Memanfaatkan Air
....	Air tanah
....

2. Upaya dan Efisiensi Air yang Dilakukan

Penyelarasan POJK 51/ POJK.03/2017 dengan Aspek Pelaporan PROPER – Kuesioner CDP – Standar GRI – SDGs Nasional (Indikator) – TCFD (Kerangka)

POJK 51 /POJK.03/2017	Laporan PROPER KLHK	Kuesioner CDP	Standar GRI	SDGs Nasional (Indikator)	TCFD (Kerangka)	Catatan
Upaya dan pencapaian efisiensi air yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan	Penilaian Pemeliharaan Sumber Air Efisiensi Air dan Penurunan Beban Air Limbah*	Kuesioner Ketahanan Air W1 – Kondisi Saat Ini W1.2, W1.2b, W-OG1.2c, W1.3, W1.4, W1.4a, W1.4b, W1.4c, W1.4d W3 – Prosedur W3.3, W3.3a W5 – Penghitungan Air Tingkat Fasilitas W5.1, W5.1a W6 – Tata Kelola W6.1, W6.1a, W6.2, W6.2a, W6.2b, W6.3, W6.4, W6.4a W7 – Strategi Bisnis W7.1, W7.2, W7.4, W7.5 W8 - Target W8.1, W8.1a, W8.1b, W8.1c	GRI 303 – 1: Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama GRI 303 – 2: Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	SDG 6 : Air bersih dan sanitasi layak 6.4.1 Perubahan efisiensi air dari waktu ke waktu	Jelaskan aspek di bawah ini dalam konteks upaya dan pencapaian efisiensi air: Metrik & Target a) Metrik yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim. b) Target yang digunakan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja pencapaian target.	Untuk PROPER, pada poin efisiensi air dan penurunan beban air limbah mengacu pada dokumen RKPL yang berisikan ringkasan upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penilaian peringkat emas dan hijau.

Petunjuk pelaporan:

- Menjelaskan bagaimana perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan air.
- Mencantumkan setiap aktivitas yang merujuk pada kegiatan efisiensi penggunaan air, seperti: penggunaan sensor gerak pada keran air, air daur ulang dari hujan.

- c. Untuk setiap aktivitas tersebut, berikan informasi terkait: a) Jumlah konsumsi air yang berhasil dikurangi oleh perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir, b) Waktu, target, dan sumber air yang akan dikurangi oleh perusahaan, c) Aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan air, d) Deskripsi strategi perusahaan dalam mencapai efisiensi air, e) Jumlah air berhasil dikurangi dari setiap sumber air, f) Dampak positif yang didapat perusahaan dari efisiensi penggunaan air, g) Rencana pengurangan konsumsi air untuk jangka pendek, menengah dan panjang, h) Jumlah volume air yang akan atau dapat dikurangi melalui upaya efisiensi ini.

Tabel 14. Contoh Penyajian Data Upaya Efisiensi Air

No	Aktivitas Terkait Efisiensi Air	Sumber Air	Jumlah Konsumsi Air (m ³) yang Dikurangi			Target Efisiensi Air oleh Perusahaan	Tahun Pencapaian Target Efisiensi Air	Strategi Pengurangan Pemanfaatan Air	Rencana Efisiensi Penggunaan Air (Jangka Pendek, Menengah dan Panjang)	Dampak Positif dari Efisiensi Pemanfaatan Air
			2019	2020	2021					
1	Penggunaan sensor gerak pada keran air	Air tanah								
2									
Total Konsumsi Air yang dikurangi (m3)										

Daftar Pustaka

- Bappenas. 2021. SDGs Dashboard Indonesia. sdgs.bappenas.go.id/dashboard/ (diakses 16 November 2021)
- CDP. 2022. CDP Climate Change Questionnaire. <https://guidance.cdp.net/en/guidance?cid=30&ctype=theme&idtype=ThemeID&incchild=1µsite=0&otype=Questionnaire&tags=TAG-597%2CTAG-13069%2CTAG-593%2CTAG-592%2CTAG-586%2CTAG-13070%2CTAG-587%2CTAG-13071%2CTAG-596%2CTAG-595%2CTAG-585%2CTAG-598%2CTAG-13072%2CTAG-594%2CTAG-645%2CTAG-590%2CTAG-588%2CTAG-646%2CTAG-605%2CTAG-600> (diakses 11 Januari 2022)
- CDP. 2022. CDP Forests Questionnaire. <https://guidance.cdp.net/en/guidance?cid=31&ctype=theme&idtype=ThemeID&incchild=1µsite=0&otype=Questionnaire&tags=TAG-597%2CTAG-13069%2CTAG-593%2CTAG-592%2CTAG-586%2CTAG-13070%2CTAG-587%2CTAG-13071%2CTAG-596%2CTAG-595%2CTAG-585%2CTAG-598%2CTAG-13072%2CTAG-594%2CTAG-645%2CTAG-590%2CTAG-588%2CTAG-646%2CTAG-609%2CTAG-600> (diakses 11 Januari 2022)
- CDP. 2022. CDP Water Security Questionnaire. <https://guidance.cdp.net/en/guidance?cid=35&ctype=theme&idtype=ThemeID&incchild=1µsite=0&otype=Questionnaire&tags=TAG-597%2CTAG-13069%2CTAG-593%2CTAG-592%2CTAG-586%2CTAG-13070%2CTAG-587%2CTAG-13071%2CTAG-596%2CTAG-595%2CTAG-585%2CTAG-598%2CTAG-13072%2CTAG-594%2CTAG-645%2CTAG-590%2CTAG-588%2CTAG-646%2CTAG-607%2CTAG-600> (diakses 11 Januari 2022)
- CDP. 2021. Technical Note on the TCFD. https://b8f65cb373b1b7b15feb-c70d8ead6ced550b4d987d7c03fcdd1d.ssl.cf3.rackcdn.com/cms/guidance_docs/pdfs/000/001/429/original/CDP-TCFD-technical-note.pdf?1512736184 (Diakses 16 November 2021).
- CDSB. 2019. Buku Panduan Praktik yang Baik TCFD. <https://www.tcfithub.org/resource/tcfid-buku-panduan-praktik-yang-baik/> (diakses 13 Januari 2022)
- Green Central Banking. 2021. G7 Nations Agree On Mandatory Climate-Related Disclosure. [G7 nations agree on mandatory climate-related disclosure - Green Central Banking](https://www.greencentralbanking.com/news/g7-nations-agree-on-mandatory-climate-related-disclosure) (diakses 22 Desember 2021).
- Global Reporting Initiative. 2021. Consolidated Sets of GRI Standards 2021. <https://www.globalreporting.org/standards/> (diakses 21 Januari 2022).

- Kontan. 2021. Menciptakan Ekosistem Keuangan Berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia. [Menciptakan Ekosistem Keuangan Berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia \(kontan.co.id\)](https://kontan.co.id) (diakses 22 Desember 2021).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Dokumen Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (Tahun 2021 – 2025). [Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II \(2021-2025\).pdf \(ojk.go.id\)](https://ojk.go.id) (diakses 22 Desember 2021).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0 - 2022. [Regulasi_22012011321251.pdf \(ojk.go.id\)](https://ojk.go.id) (diakses 21 Januari 2022)
- PPID KLHK. 2021. Karbon Netral 2060 <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6068/menteri-lhk-kepentingan-nasional-menuju-netral-karbon-2060-tanggung-jawab-bersama> (diakses 17 Desember 2021)
- S&P Global. 2021. Companies, investors face new pressure from compulsory disclosure of climate risk. <https://www.spglobal.com/esg/insights/companies-investors-face-new-pressure-from-compulsory-disclosure-of-climate-risk> (diakses 18 Desember 2021)
- Science Based Targets. 2015. Business Ambition for 1,5 Derajat Celsius. [Business Ambition for 1.5°C - Science Based Targets](https://sciencebasedtargets.com) (diakses pada 21 Januari 2022)
- Sekretariat PROPER KLHK. 2019. Dokumen PROPER. www.proper.menlhk.go.id (diakses 22 November 2021)
- TCFD. 2020. TCFDs Our Goals. www.fsb-tcfid.org (diakses 23 Desember 2021)
- TCFD. 2021. TCFDs Recommendation. www.fsb-tcfid.org (diakses 22 November 2021)
- TCFD. 2021. Implementing the Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures. <https://www.fsb.org/wp-content/uploads/P141021-4.pdf> (diakses 13 Januari 2022)
- Tempo. 2021. Poin Penting COP 26 Glasgow. [Poin Penting COP26 Glasgow - Grafis Tempo.co](https://grafis.tempo.co) (diakses 16 Desember 2021)
- United Kingdom Government. 2021. UK to enshrine mandatory climate disclosures for largest companies in law. <https://www.gov.uk/government/news/uk-to-enshrine-mandatory-climate-disclosures-for-largest-companies-in-law> (diakses 16 Desember 2021)
- UNFCCC. 2015. The Paris Agreement. www.unfccc.int (diakses 17 Desember 2021)
- United Nations. 2015. SDGs Goals. <https://sdgs.un.org/goals> (diakses 20 November 2021)
- World Wide Fund for Nature. 2020. SBTi Launches World-First Net-Zero Corporate Standard. https://wwf.panda.org/wwf_news/?4113966/SBTi-net-zero (diakses 22 Januari 2021).

Lampiran

Berikut rangkuman dari penyelarasan komponen-komponen antara POJK 51/03/2017, Kerangka TCFD, Kuesioner CDP, dan Standar GRI yang dapat disatukan di dalam laporan keberlanjutan untuk bagian Pengungkapan Umum/ Informasi Perusahaan (di luar aspek lingkungan hidup yang dibahas sebelumnya):

Komponen TCFD	Kuesioner CDP Tema Perubahan Iklim 2022	Standar GRI 2 : Pengungkapan Umum 2021 ¹⁶	POJK 51/03/2017
Tata Kelola	C1 – Tata Kelola C1.1b, C1.2, C1.2a	GRI 2 – 9: <i>Governance structure and composition,</i> GRI 2 – 10: <i>Nomination and selection of the highest governance body,</i> GRI 2 – 11: <i>Chair of the highest governance body,</i> GRI 2 – 12: <i>Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts,</i> GRI 2 – 13: <i>Delegation of responsibility for managing impacts</i> GRI 2 – 14: <i>Role of the highest governance body in sustainability reporting</i>	A.5. Tata kelola Keberlanjutan a. Uraian tugas b. Kompetensi
Strategi	C2 – Risiko dan Peluang C2.1a, C2.3, C2.3a, C2.4, C2.4a C3 – Strategi Bisnis C3.1, C3.2, C3.2a, C2.3b, C3.3, C3.4, C-FS3.7, C-FS3.7a	GRI 2 – 23: <i>Statement on sustainable development strategy,</i> GRI 2 – 34: <i>Policy commitments</i> GRI 2 – 25, GRI 2 – 26	A.4. Penjelasan Direksi a. Kebijakan b. Implementasi c. Strategi
Manajemen Risiko	C2 – Risiko dan Peluang C2.1, C2.2, C2.2a, C-FS2.2b, C-FS2.2c, C-FS2.2d, C-FS2.2e	GRI 2-24: <i>Embedding policy commitments</i> GRI 2-17: <i>Collective knowledge of the highest governance body</i> GRI 2-18: <i>Evaluation of the performance of the highest governance body</i>	A.4.c.1 Pengelolaan Risiko

¹⁶ Saat ini GRI Standards 2021 dan Panduan Pelaporan Kuesioner CDP tema Perubahan Iklim dan tema Hutan versi 2022 sedang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Komponen TCFD	Kuesioner CDP Tema Perubahan Iklim 2022	Standar GRI 2 : Pengungkapan Umum 2021 ¹⁷	POJK 51/03/2017
		<p>GRI 2 - 25: <i>Processes to remediate negative impacts</i></p> <p>GRI 2 - 26: <i>Mechanisms for seeking advice and raising concerns</i></p> <p>GRI 2-19: <i>Remuneration policies</i></p> <p>GRI 2-20: <i>Process to determine remuneration</i></p>	
Metrik dan Target	<p>C4 – Target dan Kinerja C4.1, C4.1a, C4.1b, C-FS4.1d, C4.2, C4.2a, C4.2b,</p> <p>C6 – Data Emisi C6.1, C6.3, C6.5, C6.5a</p> <p>C9 - Metrik Tambahan C9.1</p> <p>C14 - Dampak Portofolio C-FS14.0, C-FS14.1, C-FS14.1a, C-FS14.1b</p>	Mengikuti standar GRI spesifik (dari GRI 300) yang dipilih untuk lingkungan hidup GRI 2 - 22	6.d, 6.e, Kinerja Lingkungan Hidup

¹⁷ Saat ini GRI Standards 2021 dan Panduan Pelaporan Kuesioner CDP tema Perubahan Iklim dan tema Hutan versi 2022 sedang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

CDP:

Nur Maliki Arifiandi
Policy Engagement Manager, Forests
nur.arifiandi@cdp.net

Rida Nurafiati
Senior Corporate Engagement Officer
rida.nurafiati@cdp.net

CDP Hongkong
7/F, Cheung Hing Industrial Building
12P Smithfield Road,
Kennedy Town,
Hongkong
<https://cdp.net/en>

Global Reporting Initiative:

Hendri Yulius Wijaya
Country Program Manager
yulius@globalreporting.org

Lany Harijanti
Regional Program Manager ASEAN
harijanti@globalreporting.org

GRI
Barbara Strozzi laan 336
1083 HN
Amsterdam
The Netherlands
www.globalreporting.org

Didukung oleh:



GRI mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Australia atas dukungannya untuk publikasi ini melalui pendanaan oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan. Pandangan dalam publikasi ini semata-mata milik penulis dan tidak mencerminkan pandangan dari Pemerintah Australia.

Tentang CDP

CDP adalah organisasi nirlaba internasional yang menggerakkan sistem pengungkapan lingkungan bagi perusahaan dan pemerintah. Didirikan di tahun 2000, CDP bekerja sama dengan lebih dari 600 investor yang memiliki aset sekitar 110 triliun Dolar AS, CDP merupakan pionir yang menggunakan pasar modal dan pengadaan perusahaan untuk memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya, dan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan perlindungan sumber air dan perlindungan hutan. Lebih dari 13.000 perusahaan di seluruh dunia telah mengungkapkan data lingkungan melalui CDP pada tahun 2021, dan lebih dari 1.100 kota, provinsi dan kabupaten telah melaporkan data lingkungan melalui CDP tahun 2021. CDP sepenuhnya sejalan dengan TCFD, kami memegang kumpulan data lingkungan terbesar di dunia, dan penilaian CDP digunakan secara luas untuk mendorong keputusan penanaman modal dan pengadaan yang menuju nol (zero) karbon, ekonomi yang berkelanjutan dan tangguh. CDP adalah salah satu pendiri dari Science Based Target Initiative, We Mean Business Coalition, The Investor and the Net Zero Asset Managers Initiative.

Kunjungi <https://cdp.net/en> atau ikuti kami di @CDP di Twitter untuk informasi lebih lanjut.

Tentang GRI

GRI (Global Reporting Initiative) adalah organisasi internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi lain untuk bertanggung jawab atas dampaknya, dengan menyediakan bahasa global untuk mengkomunikasikan dampak tersebut. GRI memiliki standar yang paling banyak digunakan di dunia untuk pelaporan keberlanjutan – Standar GRI.

Kunjungi www.globalreporting.org untuk informasi lebih lanjut.



© 2022